

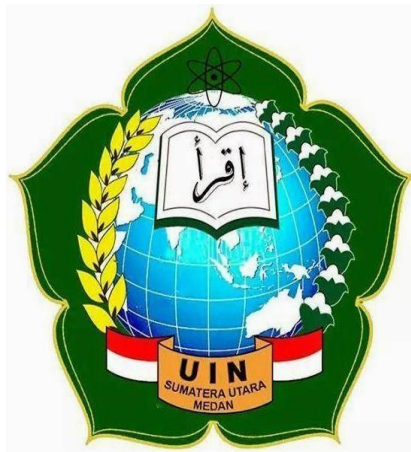
**PENGAMALAN AKIDAH ISLAM DALAM PERGAULAN REMAJA
DI DESA SITIAMBIA DAS KECAMATAN SINGKIL
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Aqidah Filsafat Islam**

Oleh :

**Eka Andriyani
Nim : 04.01.16.10.03**



**PRODI AQIDAH FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATRA UTARA
MEDAN**

2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Eka Andriyani
Nim : 0401161003
Jurusan : Aqidah Filsafat Islam
Tempat / Tgl. Lahir : Singkil, 08 Agustus 1998
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas
Islam Negeri Sumatra Utara Medan
Alamat : Jln. Meteorologi IV No. 20

Menyatakan bahwa sebenarnya skripsi yang berjudul **"Pengamalan Akidah Islam Dalam Pergaulan Remaja"** benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang di sebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 08 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan


Eka Andriyani
Nim : 0401161003

PERNYATAAN

Kami Pembimbing I dan Pembimbing II yang di tugaskan untuk membimbing skripsi dari mahasiswa ;

Nama : Eka Andriyani

Nim : 0401161003

Jurusan : Aqidah Filsafat Islam

Tempat / Tgl. Lahir : Singkil, 08 Agustus 1998

Judul skripsi : **Pengamalan Akidah Islam Dalam Pergaulan Remaja**

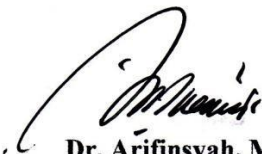
**(Studi Analisa Di Desa Sitiambia Das Kec. Singkil Kab.
Aceh Singkil)**

Berpendapat bahwa skripsi memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat di munaqasahkan.

Medan, 8 Oktober 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Arifinsyah, M. Ag
NIP. 19680909 199403 1 004



Dra. Husna Sari Siregar, M.Si
NIP. 19680401 198912 2 001

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**Pengamalan Akidah Islam Dalam Pergaulan Remaja
(Studi Analisa Di Desa Sitiambia Das Kec. Singkil Kab. Aceh Singkil)**

Oleh:

Eka Andriyani
NIM: 0401161003

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) pada Program Studi
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam

Medan, 08 Oktober 2020

Pembimbing I



Dr. Arifinsyah, M. Ag
NIP. 19680909 199403 1 004

Pembimbing II



Dra. Husna Sari Siregar, M.Si
NIP. 19680401 198912 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **"PENGAMALAN AKIDAH ISLAM DALAM PERGAULAN REMAJA DI DESA SITIAMBA DA KEKAMATAN SINGKIL KABUPATEN ACEH SINGKIL"** an. Eka Andriyani, Nim : 0401161003, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah serjana (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatra Utara Medan pada tanggal 12 November 2020. Skripsi ini telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana (S.1) pada Program Studi Aqidah Filsafat Islam.

Medan, 12 November 2020

- Panitia sidang munaqasyah skripsi
Program serjana (S.1) Fakultas
Ushuluddin dan Studi Islam UIN
Sumatra Utara Medan

Ketua

(Dra. Mardhiah Abbas, M. Hum)
NIP. 196208211995032001

Sekteraris

(Dra. Endang Ekowati, M. Ag)
NIP. 196901162000032002

Anggota Penguji

1. (Dr. Hj. Dalia Lubis, M. Ag)
NIP. 195911101986032004

2. (Ismet Sari S. Ag, M. Ag)
NIP. 197401162007101002

3. (Dr. H. Arifinsyah, M. Ag)
NIP. 196809091994031004

4. (Drs. Husnah Sari Siregar, M. Si)
NIP. 196804011989122001

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatra Utara Medan,

Dr. Dr. H. Katimin, M. Ag
NIP. 196507051993031003

ABSTRAK



Nama : Eka Andriyani
 Nim : 04.01.16.10.03
 Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam
 Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
 Pembimbing : 1. Dr. H. Arifinsyah, M.Ag
 : 2. Dra. Husna Sari Siregar, M.Si
 Judul Skripsi : Pengamalan Akidah Islam Dalam
 Pergaulan Remaja

Pengamalan akidah Islam adalah hal yang sangat penting bagi remaja agar tercipta keyakinan terhadap Allah sehingga terciptanya akhlak yang baik dalam pergaulan remaja terutama di era modren sekarang, oleh karena itu sangatlah penting dalam menekankan pengamalan akidah bagi remaja. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah penelitian lapangan, melakukan analisa secara langsung sehingga dapat menyimpulkan hasil dari yang diteliti oleh penulis.

Adapun tujuan dalam penulisan skripsi ini untuk membuat pengetahuan yang belum diketahui oleh orang lain, sehingga dapat mengetahui bagaimana pengamalan akidah Islam itu dalam pergaulan remaja yang terjadi di desa Sitiambia Das, demikian pula menambah wawasan yang belum diketahui oleh penulis dan dari hasil yang didapat penulis skripsi mendapatkan ilmu pengetahuan tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis skripsi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengamalan akidah Islam yang dilakukan oleh remaja dalam setiap pergaulannya sangatlah baik dalam proses pengamalan serta kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan agama sangatlah tinggi, sehingga remaja melakukan hal-hal yang membuat aqidahnya tetap terjaga di lingkungannya, oleh sebab itu penulis sangat merasa tertarik dalam meneliti ini dan demikian pula dengan pengamalan akidah yang terjadi pada pergaulan remaja tersebut.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji dan syukur Alhamdulillah yang tak terhingga kepada Allah SWT atas anugerahnya, hidayah, dan ridho-Nya, karena itu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengamalan Akidah Islam Dalam Pergaulan Remaja”** (studi analisa di desa Sitiambia Das, Kecamatan. Singkil, Kabupaten. Aceh singkil) dengan baik. Shalawat tentunya tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad Swa seorang Rasul membawa risalah Islam yang senantiasa berada pada jalan kebenaran, semoga kelak kita termasuk salah seorang yang akan mendapat syafaatnya.

Skripsi ini di susun untuk memenuhi tugas dan persyaratan dalam pencapaian gelar serjanah (S1) pada program studi Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan. Dalam penulisan ini penulis menyadari banyak kekurangan , berhubungan karena banyak pula kesulitan tetapi dengan tekad dan dukungan orang-orang terdekat akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan oleh penulis.

Atas pembuatan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Dadang dan Ibunda Siti Berampu, yang tak henti mendoakan serta memotivasi tanpa lelah. Yang terus mendukung serta menyemangati dalam pembuatan skripsi ini saya ucapkan banyak trimakasih atas cinta kasihnya yang tak terhingga dan dukungan moril serta materil yang di berikan kepada penulis.
2. Saudara-saudari saya, Eva Hambali, Cecep, Asep, Nungkar Nangkir, dan Ibrahim. Yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayangnya serta memberikan motivasi dan dukungannya secara moril maupun materil.
3. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatra Utara, Bapak Prof. Dr. Katimin, M. Ag, Wakil Dekan I Bapak Dr. H. Arifinsyah, M. Ag,

Wakil Dekan II Ibu Dr. Hasnah Nasution, M. A. Dan Wakil Dekan III Bapak Drs. Maraembang Daulay, M. A.

5. Umi Dra. Hj. Mardhiah Abbas, M. Selaku ketua jurusan prodi Aqidah Filsafat Islam, Ibunda Dra. Endang Ekowati, M. A. selaku sekretaris jurusan Aqidah Filsafat Islam. Serta seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam dan Civitas Akademik yang memberi informasi dan keudahan kepada penulis dan menyelesaikan administrasi perkuliahan.
6. Bapak Dr. H. Arifinsyah, M.Ag dan Ibu Dra. Husna Sari Siregar, M.Si, selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan bagi skripsi ini penulis mengucapkan banyak terimakasih.
7. Sahabat seperjuangan Aqidah Filsafat Islam 2016 : Shinta Wulandari, Masnah, Nurmi, Andika Ari Syahptra, Akbar Muhadis, Hamid Muzakki, Muhammad Dahnial, Erdin, Harry Mulfi, Mmuslim Hidayat, Muhammad Hanif, Safitri Yuliani, Ratna, Dwi Maya, Faujiah, Ainul Huda, Rohana, Devitamara, Lenda, Irohtul, Devita, Ona Hasbi Ritonga, Rizki, Mahdani Rambe, Uly Halimah, Uly Syarah, Syam, Fitri Nurhakiki, Dahliani, Zurahmi, Fadilla, Fariha, dan masih banyak lagi yang lainnya.
8. Kepada teman-teman seperjuangan dalam organisasi PMII, teman dalam Pengabdian Masyarakat, teman dalam penelitian Studi Banding dan Studi Lapangan serta teman dalam satuan lingkup KKN, yang telah memberikan semangatnya untuk penulis dalam pembuatan skripsi.
9. Teman-teman dari alumni sekolah dan juga teman-teman yang dari satu daerah, teman-teman yang satu organisasi dan juga teman-teman dekat lainnya yang juga ikut memotivasi penulis dalam pembuatan skripsinya.
10. Kakak-kakak dan juga abang-abang senior Aqidah Filsafat Islam yang turut membantu serta memberi arahan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
11. Adek-adek junior yang juga telah menyemangati dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.

12. Serta semua pihak yang telah turut membantu sehingga tak dapat di sebutkan satu persatu oleh penulis, penulis mengucapkan banyak trimakasih.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan ridhonya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan sumbangsih pengetahuannya dalam pembuatan skripsi penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga bagi masyarakat indonesia pada umumnya.

Akhir kata penulis mengucapkan mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dalam penulisan dan penyajian skripsi ini.

Medan 12 November 2020

Penulis



Eka Andriyani

Nim : 0401161003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Batasan Istilah.....	15
D. Tujuan Penelitian	16
E. Kegunaan Penelitian	16
F. Tinjauan Pustaka.....	17
G. Metode Penelitian	19
H. Sistematika Penelitian.....	21
BAB II MENGENAL LOKASI PENELITIAN.....	23
A. Geografis Desa	23
B. Demografis Desa Sitiambia Das	26
C. Kondisi Aqidah	29
D. Mata Pencarian.....	30
E. Sarana dan Prasarana.....	31
BAB III AQIDAH ISLAM DAN REMAJA	34
A. Aqidah Islam	34
1. Hakikat Aqidah Islam	34
2. Dasar-dasar Aqidah Islam.....	36
3. Tujuan Aqidah Islam.....	39
4. Sumber-sumber Aqidah Islam	42
B. Remaja.....	44
1. Pengertian Remaja	44
2. Fungsi Remaja Sebagai Penerus Dakwah	46
3. Bentuk-bentuk Prilaku Remaja Dalam Pergaulan.....	48
4. Peran Remaja Dalam Mengamalkan Aqidah Islam	51

BAB IV PENGAMALAN AQIDAH ISLAM DALAM PERGAULAN

REMAJA..... 54

- A. Kondisi Aqidah Islam di desa Sitiambia Das..... 54
- B. Pandangan Remaja Terhadap Pengamalan Aqidah Islam di
Desa Sitiambia Das 59
- C. Pengamalan Aqidah Islam Dalam Pergaulan Remaja di Desa
Sitiambia Das 62
- D. Peran Remaja Dalam Mengamalkan Aqidah Islam di desa
Sitiambia Dsa 66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 69

- A. Kesimpulan 69
- B. Saran-saran Penelitian..... 71

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengingat Islam sebagai agama yang benar di sisi Allah, di samping mengandung keyakinan-keyakinan yang benar tentang Allah, para malaikat, kitab rasul dan hari akhir, qadha dan qadar, kita bisa melihat adanya perhatian yang jelas terhadap masalah-masalah akidah dalam Al-Qur'an dan sunnah. Metode Al-Qur'an dan sunnah sudah mencakupi kaum muslimin terkait masalah ini, mereka memahami inti yang di maksud dan mereka amalkan inilah yang membuat para sahabat tidak berbeda pendapat dalam masalah-masalah akidah lainnya perbedaan pendapat dalam masalah-masalah fiqih.¹

Setelah itu kaum muslimin mengenal buku-buku terjemahan dengan kandungan berbagai macam istilah dan keraguan yang bersentuhan dengan masalah-masalah akidah. Ini semua menciptakan iklim baru dan memerlukan penjelasan untuk masalah-masalah yang di hembuskan, inilah yang melatar belakangi seruan untuk kembali kepada akidah yang jernih seperti yang di sampaikan Al-Qur'an dan sunnah. Sebelumnya telah di singgung bahwa manusia sepanjang sejarah mengenal banyak sekali konsep keyakinan yang sarat dan kekacauan berciri kerancuan karena seluruh konsep tersebut bersumber dari akal manusia, baik bagi mereka yang memiliki kitab-kitab samawi maupun mereka yang mengenal petunjuk ilahi namun mereka campakkan begitu saja, amat buruk sekali perbuatan yang mereka lakukan merekalah orang-orang yang rugi.

¹ Abul Yazid Abu Zaid Al-,Ajami, "*Akidah Islam Menurut Empat Mazhab*", (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2012) h 1.

Kemudian islam datang saat manusia telah mengenal sejumlah kesesatan dan penyimpangan dalam akidah itu. Manfaat besar yang dapat di peroleh dari pembinaan akidah terhadap remaja, sebab internalisasi akidah berarti pula sebagai upaya pembinaan kembali anak-anak kepada akidah yang baik. Dalam upaya-upaya yang lebih mendalam, internalisasi nilai-nilai akidah tersebut dapat bermanfaat sebagai langkah penanggulangan dalam lingkup yang lebih luas, berarti pula sebagai rehabilitas dan upaya prevensi kriminalitas pada umumnya akidah terhadap anak dapat diawali dengan ruang lingkup di rumah langkah tersebut dapat di lakukan oleh orang tua dengan cara mencarikan atau memilihkan teman-temanyang baik untuk anak dalam hal pergaulannya di luar rumah, masalah kenakalan remaja memang perlu untuk di pikirkan secara sungguh-sungguh baik yang menyangkut luas maupun upaya nyataa menanggulangiannya pengeruh akidah Islam terhadap akan di jelaskan penulis dalam skripsi ini.

Kemudian pendidikan Islam bertujuan bahwa pendidikan seharusnya berorientasi pada keinginan yang harus di capai, bukan semata berorientasi pada sederetan materi karena itulah, tujuan pendidikan islam menjadi komponen yang harus di rumuskan terlebih dahulu sebelum merumuskan komponen-komponen pendidikan yang lain. Tujuan merupakan setandar usaha yang dapat di tentukan serta mengarahkan, usaha yang akan di lalui merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain, di samping itu tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan yang dapat berfokus pada apa yang di cita-cita kan dan yang

terpenting adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.²

Dalam hal ini Al-Qur'an memberikan bekal pamungkas tidak ada bekal lagi setelah itu bagi siapapu yang berkeyakinan, demikian juga sunnah dan sumbangsih para saahabat dalam memberi penafsiran dan penjelasan terkait akidah yang benar, selanjutnya ketika bangunan Islam mulai tumbuh dan berkembang ulama yang tulus berperan menjelaskan mana yang menyimpang dalam hal akidah. Dengan demikian perpustakaan Islam mengenal sejumlah besar karya tulis yang tak ternilai yang bisa di dimanfaatkan dan di sebarkan oleh kaum muslimin hingga saat ini. Masalah akidah banyak di bahas dalam Al-Qur'an, sebagai sebagian di antaranya menyebutkan secara tegas dan sebagian lain hanya menyebutkan intinya saja, seperti asas, syarat-syarat, dan buah iman.

Akidah juga mendapat respon positif dari kaum muslim tradisional, kaum muslim tradisional berusaha untuk membentengi akidah pengikutnya terutama generasi muda dari kelompok salafi. Salah satu usahanya dengan mendirikan salah satu radio, dalam kaitan ini agama muncul di ruang publik ajaran agama ini di ajarkan, dan di siarkan di berbagai media elektronik terutama di radio dan televisi. munculnya agama di ruang publik mematahkan tesis bahwa peran dan fungsi agama berkurang seiring dengan laju arus modernisasi.

Peran munculnya radio dakwah seperti yang di gambarkan di atas menunjukkan paling tidak kepada dua hal *pertama* munculnya agama dalam ruang

² Suyanto, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta : Kencana Perdana Media, 2006) h 71.

publik, berasal dari Jurgen Habermers seorang filsuf dan sosiologi jerman.³ Namun semuanya mengalami perkembangan saat kelompok-kelompok bermunculan dengan beragam pemikiran yang di adopsi dari kalangan nonmuslim sehingga kebenaran bercampur dengan kebatilan dalam keyakinan kelompok-kelompok itu, dalam perdebatan-perdebatan panjang atau karya-karya tulis dimana sebagian besar di antaranya di simpan secara rapi oleh sejarah untuk kita dengan jumlah yang tidak terbatas.

Apabila akidah islam telah mampu mendorong jiwa seseorang untuk menerapkan syari'at dalam kehidupan pribadi dan sosialnya maka lahirlah akhlak yang baik pada prilakunya, secara umum dapat di katakan bahwa akhlak yang baik pada dasarnya adalah akumulasi dari akidah dan syari'at yang bersatu secara utuh dalam diri seseorang. Oleh sebab itu akhlak merupakan perilaku yang tampak apabila syari'at islam telah dilaksanakan, sumber perilaku syari'at itu tidak lain adalah Al-Qur'an dan sunnah.⁴

Penyimpangan akidah adalah kemungkarannya yang harus di cegah agar tidak merusak ajaran pokok standar selama ajaran tersebut menyimpangkan dari ajaran pokok suatu agama atau mengadopsi ajaran agama tertentu maka dikatakan sebagai penyimpangan dan kasus tersebut akan menjadi persoalan bagi pemilik ajaran agama tersebut, kecuali mengklaim diri dari kerangka ajaran agama yang sudah ada atau mendirikan sendiri. Agama mengejarkan kedamaian dan mensejahterakan, namun dalam kenyataan antar pemeluk agama kadang saling

³ Din Wahid, Jamhari Makruf, "*Suara Salafisme; Radio Dakwah Di Indonesia*", (Jakarta : Kencana, 2017) h 4.

⁴ Husnel Anwar Matondang, "*Islam Kaffah, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*", (Medan : Perdana Publishing, 2017) h 103.

konflik dalam pemahaman keagamaannya. selama ini justru beragama membuat manusia semakin tidak tenang dan tidak tentran karena selalu keyakinan yang tidak sesuai dengan keyakinan orang lain.⁵

Akhirnya akidah yang sedemikian itu di hinggapi oleh suatu tekanan yang keras sekali, digoncangkan secara dahsyat dan di tusuk dengan berbagai pendapat secara runcing yang hampir-hampir menyebabkan kebinasaan sehingga tidak ada seorang pun yang sanggup melawannya nanti. Namun sangat di sayangkan sekali bahwa suara-suara itu belum mencapai sasarannya, belum dapat merealisasikannya dan tujuannya dan belum kuasa mentakhhikkan apa yang di cita-citakannya. Sebabnya ialah suara-suara itu tidak mempunyai pendukung yang berdiri sekokoh-kokohnya, yang dapat memuaskan juga berkekuatan teguh dan alat-alat sempurna itu ada, tentulah dapat mengeluarkan suara yang nyaring, keras, di dengarkan, diikuti dan diperhatikan secara nyata.

Setelah adanya beberapa penjelasan di atas mengenai tentang akidah Islam sangatlah pengamalannya bagi kehidupan umat beragama baik itu hal kecil sampai hal-hal yang besar, dalam skripsi ini juga akan di jelaskan berbagai penjelasan serta membahas berbagai pembahasan pengaruh akidah Islam dalam kehidupan terutama di kalangan kaum muda lebih tepatnya di kalangan remajaa yang akan menjadi penerus bangsa yang memang benar-benar akidahnya harus di perhatikan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan berakidah dalam umat atau pun di lingkungan sekitar, penulis juga berharap agar sekiranya skripsi ini di

⁵ Muhammad Julijanto, “Agama Agenda Demokrasi Dan Perubahan Sosial”, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012) h 3.

maklumi apabila penjelasan serta pengaruh akidah terhadap remaja kurang tepat dan jelas.

Umat islam di berbagai belahan dunia tidak akan bersatu dan memiliki kalimat yang sama kecuali dengan berpegang teguh pada akidah mereka dan mengikuti akidah tersebut. Sebaliknya mereka tidak akan berselisih dan berpecah belah melainkan karena kejauhannya mereka dari akidah itu dan penyimpangan mereka dari jalannya. Ini adalah fakta yang diketahui dengan benar oleh musuh-musuh islam pada masa lalu dan pada masa kini, karena itu mereka terus-menerus melakukan serangan dahsyat yang bertujuan melemahkan akidah yang tertanam di dalam jiwa umat islam. Sehingga mereka akan di landa perpecahan di antara sesamanya dan barisan mereka di penuh dengan perselisihan. Akidah ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hal-hal tersebut karena manusia di kendalikan dan di arahkan oleh akidah hal inilah yang akan di paparkan penulis.

Buya Malik Ahmad mengatakan “kalau ingin menyatukan umat islam maka bersihkan akidah dan amalkan Quranul karim”, sekarang umat islam sudah banyak yang sadar dan sudah banyak yang ahli fikir yang memutar otaknya, apa sebab-sebab merosotnya umat islam mundur dari panggung sejarah mulai dari abad ketiga belas sampai abad ke sembilan belas, bila di bandingkan pada barat pada abad yang sama sebab-sebab yang pertama adalah akidah islam yang sudah tidak murni lagi. Memurnikan kembali akidah umat islam yang telah rusak adalah kewajiban kita semua apa yang menyebabkan rusak dan di mana letak kerusakannya setelah itu bagaimana cara memperbaikinya kembali, itulah yang

ingain di kemukakan dalam skripsi ini. Sebenarnya aqidah itu hanya satu yaitu meyakini tentang keesaan Allah, rasul di utus oleh tuhan untuk memperbaiki aqidah yang telah dibawa oleh arus perkembangan zaman.⁶

Jika di kaitkan lebih lanjut tentang peran keluarga yang berkaitan dengan kenakalan remaja (delinkwensi anak-anak), maka hal ini dapat kita jumpai adanya beberapa penyebab kenakalan remaja, salah satunya adalah kurangnya didikan agamadi dalamnya, di maksudkan didikan agama ialah bukanlah pelajaran agama yang di berikan secara sengaja dan teratur oleh guru sekolah saja. Akan tetapi yang terpenting adalah penanaman jiwa agama serta akidah dalam rumah tangga sejak si anak masih kecildengan cara membiasakan anak-anak dan sifat-sifat kebiasaan yang baik, membentuk anak dengan pengaruh aqidah yang baik dari segala sisi agar si anak tidak mudah terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik karena ia telah di bentengi dengan ilmu-ilmu agama dan akidah yang kuat di dalam dirinya.

Akidah adalah simpul keyakinan mukmin, dasar pijakan agamanya dan pondasi seluruh gerak amalnya, akan kabur keyakinan seorang muslim manakala aqidahnya tidak lagi memiliki buhul yang kuat akan labil agamanya ketika aqidahnya tidak lagi memiliki amalnya akan kehilangan landasan dan arah, bahkan tidak di terima ketika akidahnya telah rusak. Karena itu setiap muslim terus bertannya dan terus melakukan koreksi apakah aqidahnya sudah benar atau tidak, apakah akidahnya sudah bersih dan murni bersumber kepada Al-Qur'an dan sunnah Nabi yang shahihsesuai yang di pahami oleh para sahabat dari Nabi karena

⁶Halimmudin, "*Kembali Kepada Akidah Islam*",(Jakarta : PT Rineka Cipta) , 1994.

masalah akidah adalah masalah *tauqifayah* (berdasarkan daliil nas), tidak boleh di yakini semata-mata berdasarkan logika atau akal manusia.

Akidah yang benar merupakan landasan tegaknya agama dan kunci diterimanya amalan. Hal ini sebagaimana ditetapkan oleh Allah Ta'ala di dalam firman-Nya:

بِهِ ءَرْقُلْنِ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُ الْهُنَمِ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ
وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا

Artinya ;

Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa.” Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya. (QS. Al Kahfi: 110)

Persoalan akidah adalah hal yang sangat penting. Akidah memiliki pengaruh yang luar biasa pada kejiwaan seorang insan. Siapa yang kuat akidahnya, akan kuat hatinya dan kokoh keimanannya. Oleh karena itu, para sahabat Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* mempelajari akidah dan agama ini dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian. Mereka tidak mempelajarinya hanya karena ikut-ikutan semata. Tetapi mereka bersungguh-sungguh mempelajarinya, menjalankan berbagai konsekuensinya, dan berjuang keras dalam mengamalkan akidah di atas muka bumi.

Akidah senantiasa dalam kebersihan, kejernihan, dan kesuciannya, hingga apabila Allah menetapkan perkara-Nya maka ia terjadi. Orang yang hatinya belum menghrup tauhid murni masuk agama Allah, terjadilah di tengah-tengah

manusia kerenggangan, jalan-jalan mereka terpecah, mazhab-mazhab menyimpang dan pemikiran-pemikiran rusak beredar, fitnah-fitnah berkepanjangan dan kejelekan bid'ah merata, hingga ketika tidak tetap lagi penglihatan, hati naik nyesek sampai ke tenggorokan dan hati orang-orang mukmin di guncangkan dengan guncangan yang dahsyat, Allah mendatangkan para imam dan memberi petunjuk dan ulama penerang untuk mengembalikan manusia kepada bingkai kenabian dan benteng keimanan sehingga tersingkaplah kepalsuan-kepalsuan batil.

Pergaulan adalah HAM setiap individu dan itu harus dibebaskan, sehingga setiap manusia tidak boleh dibatasi dalam pergaulan, apalagi melakukan diskriminasi, sebab hal itu melanggar HAM. Jadi pergaulan manusia hendaknya bebas, tetapi tetap mematuhi norma, hukum, norma agama, Budaya, serta norma bermasyarakat, jadi kalau secara medis kalau pergaulan bebas namun tidak teratur terbatas aturan aturan dan norma norma hidup manusia tentunya tidak menimbulkan akses-akses seperti saat ini. Remaja adalah generasi penerus yang akan membangun bangsa ke arah yang lebih baik yang mempunyai pemikiran jauh ke depan dan kegiatannya yang dapat menguntungkan diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar. Maka dari itu remaja tersebut harus mendapatkan perhatian khusus, baik oleh dirinya sendiri, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Banyak kita basa di media massa maupun kita lihat di media elektronik adanya remaja yang berprestasi juga ada remaja yang melakukan tindakan atau perbuatan yang merugikan dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar.

Kehidupan yang kita alami, mungkin salah satu tahap yang paling tak terlupakan adalah masa remaja, karena tampaknya tidak ada fase lain banyak dipenuhi dengan pengalaman tentang patah hati, konflik batin, dan kesalahpahaman selain masa remaja. Kita masih dapat mengingat antara rasa sakit dan kebahagiaan bercampur menjadi satu yang kita alami saat remaja. Kita tetap menyimpan kenangan betapa kita disalahpahami, betapa kita begitu sering dan cepat berubah-ubah, betapa kita begitu mengharapkan penerimaan, dan betapa kita begitu merasakan kesepian dan kesendirian.

Kadang kita juga merasa mengapa tidak ada orang yang mau mengerti tentang kita. Kita merasa heran bagaimana semua ini dimulai dan darimana. Semua ini terjadi pada masa remaja, saat yang penuh gejolak dan keinginan, tetapi tidak jarang mengakibatkan begitu banyak persoalan jika tidak disikapi secara arif dan bijak. Remaja sering diidentikkan dengan usia belasan tahun sehingga dalam bahasa Inggris "remaja" juga disebut dengan istilah "Teenager", selain kata *adolescent*. Akan tetapi remaja tidak hanya dapat diidentifikasi berdasarkan usia, tetapi juga bisa ditelusuri dari kehidupan yang penuh dengan keceriaan, warna-warni, dan permulaan usia mengenal lawan jenis.

Selain itu, di usia remaja kita juga biasanya mulai bertemu dengan nilai-nilai dan norma-norma baru yang berbeda dengan nilai dan norma yang selama ini kita kenal. Pada masa remaja juga kita pada umumnya mulai merasakan kegelisahan dalam hubungan kita dengan orang tua dan teman-teman sebaya, kita ingin menunjukkan kemandirian kita di satu sisi, tetapi di sisi lain kita belum dapat melepaskan diri sepenuhnya dari pengawasan dan ketergantungan kita dari

orang tua. Oleh sebab itu dalam pengamalan aqidah di perlukan orang tua ikut serta berperan dalam menerapkan nilai-nilai akidah pada setiap remaja dan di dukung dengan lingkungan sekitarnya.

Banyak sekali jumlah undang-undang yang mengatur masalah peradilan bagi anak yang melakukan kenakalan remaja, ada juga undang-undang perlindungan anak, yang lain lagi tentang umur yang sudah pantas untuk dihukum dan lain sebagainya. menjelaskan, kejahatan yang dilakukan anak di usia di bawah 18 tahun di sebut sebagai kenakalan, sedangkan bagi kejahatan yang dilakukan sama anak yang usianya di atas 18 tahun disebut sebagai kejahatan, hal ini berdasarkan pada Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1.

Undang-undang lainnya yang mengatur masalah kenakalan remaja berdasarkan pada sumber fakultashukum-universitaspnjisakti.com, ada banyak sekali jumlahnya, contoh lain selain yang udah disebutkan tadi adalah telah dipertegas bahwa penyidikan terhadap perkara anak nakal dilakukan oleh penyidik Polri dengan dasar hukum Pasal 26 ayat (1) Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak dan yang pokok masalahnya menyebutkan bahwa 'penyidikan terhadap perkara anak dilakukan oleh penyidik yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kepolisian RI atau pejabat lain yang ditunjuk oleh Kapolri'.

Tentang istilah remaja banyak buku ilmu jiwa memberi batasan kepada pengertian remaja atau masa remaja itu. Dalam hal ini remaja adalah manusia

yang sedang berada pada suatu periode kehidupan puber tepatnya ketika seseorang pada masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa pemulaan dewasa pada masa itu seorang remaja meninggalkan sifat ke kanak-kanakan menuju alam dewasa yang manikul tanggung jawab dan kewajiban-kewajiban tertentu dalam masyarakat, kematangan intelektual dan terbentuknya suatu kesukaan tertentu mereka juga biasanya memiliki sistem nilai atau standar moral tersendiri yang mungkin berbeda dengan sistem moral yang lebih tua. Kaum remaja akan merasa tidak aman apa bila lingkungan masyarakatnya tidak tipe ideal yang dia cita-citakan, sementara itu pada saat itu pulalah terjadinya pengaruh yang kuat dari kelompok-kelompok masyarakat atau dari perseorangan tertentu.⁷

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan, agama merupakan tata nilai, pedoman pembimbing, dan pendorong manusia untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dan sempurna. Bagi bangsa Indonesia, agama merupakan tenaga penggerak yang sangat tinggi pengisian aspirasi-aspirasi bangsa, ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa merupakan tujuan pendidikan nasional dalam rangka pengembangan bangsa dan budaya bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan agama di berikan kepada semua jenis, tingkat, dan jalur sekolah baik negeri maupun swasta, selain itu pendidikan nasional merupakan pendidikan dalam kurikulum sekolah-sekolah sejak taman kanak-kanak hingga pendidikan tinggi dengan bobot kredit yang cukup.

⁷ Jusuf Amir Feisal, "*Reorientasi Pendidikan Islam*", (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), H 226.

Dalam masa remaja awal seorang anak bukan hanya ketidak stabilan perasaan dan emosi dalam waktu bersamaan mereka mengalami masa kritis, dalam masa kritis ini seorang anak berhadapan dengan persoalan apakah dirinya mampu memecahkan masalahnya sendiri atau tidak. Jika mampu memecahkan masalah dengan baik maka mampu pula untuk memecahkan masalah selanjutnya, hingga dewasa. Jika dirinya tidak mampu memecahkan masalahnya dalam masa ini, maka ia akan menjadi orang dewasa dan senantiasa menggantungkan diri kepada orang lain. Berbeda halnya jika seorang anak telah memasuki masa remaja akhir, dalam masa ini remaja mulai berperasaan lebih tenang lebih matang pemikirannya di dalam menghadapi masalahnya juga berpandangan realistik.

Usia remaja secara global berlangsung lama antara sepuluh setengah atau sebelas tahun sampai dengan duapuluh satu tahun. Sedangkan secara lebih terinci rentangan usia remaja tersebut dapat di bagi dalam masa pubertas, masa remaja awal dan masa remaja akhir, dengan demikian jika anak yang masih berada dalam fase-fase remaja kemudian melakukan pelanggaran terhadap norma hukum, norma-norma sosial dan bersifat anti susila maka perbuatan anak tersebut di golongankan sebagai anak remaja, dalam masa remaja bukan berarti seorang anak terlepas sama sekali dari ciri-ciri khas yang di miliki pada masa sebelumnya, dalam pengertian bahwa ia akan mudah bunuh diri, pemarah dan putus asa jika kehendaknya terhalangi, bahkan pada remaja awal seorang anak belum dapat mencapai kestabilan perasaan dan emosi.

Inilah yang merupakan pokok dari pembahasan yang akan di bahas oleh penulis dalam skripsinya, inti dari akidah ialah keimanan, yaitu akidah yang untuk menyiarkannya itulah Allah Ta‘ala dengan cara menurunkan kitab-kitab sucinnya serta mengutus semua rasul-Nya dan di jadikan sebagai wasiatnya baik untuk golongan orang-orang dahulu dan golongan orang-orang akhir, itulah akidah yang merupakan kesatuan yang tidak akan berubah ubah karena pergantian zaman atau tempat tidak pula berganti-ganti.⁸ Anak dalam Islam dilahirkan dan menurut pendapat yang paling kuat mereka itu di lahirkan dalam keadaan Islam kemudian kedua orangtuannya yang membuatnya menjadi yahudi, nasrani atau majusi.

Setelah lahir maka di mulailah peran nyata pendidikan yang di lakukan oleh kedua orang tua, dalam skripsi inilah akan di kupas tuntas mengenai remaja serta pengaruh akidah Islam terhadap pergaulan remaja yang sekarang ini patutnya untuk lebih di terapkan kepada kehidupan remaja di masa sekarang. Di sinilah remaja mulai berperan dalam lingkungannya terutama dalam pengamalan-pengamalan nilai-nilai aqidah yang telah di bekali pada dirinya untuk bisa di jadikan sebagai pegangan hidup yang teratur sesuai dengan kodratnya sebagai seorang remaja di lingkungannya, serta berperan dalam memajukan lagi pengaamalan akidah itu sendiri baik bagi dirinya maupun orang-orang di sekitarnya.

⁸ Sayyid Sabiq, “*Akidah Islam*”, (Bandung :CV Diponegoro, 2004), H 17.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar masalah yang telah di kemukakan maka sebagai masalah pokok yang di jadikan kajian penelitian adalah “pengamalan akidah Islam dalam pergaulan remaja”, maka pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana kondisi akidah remaja dalam setiap aspek kehidupannya di desa sitiambia das ?
2. Apakah terdapat pengamalan akidah Islam dalam pergaulan remaja di desa sitiambia das ?

C. Batasan Istilah

1. Pengamalan, adalah sebuah proses dalam mengamalkan sesuatu ataupun melaksanakan suatu perbuatan yang di lakukan oleh seseorang dengan cara menerapkan dalam kehidupannya, seperti melakukan sesuatu yang baik dalam tiap langkah yang di jalannya.
2. Akidah Islam, dalam islam yang berarti iman, semua sistem kepercayaan atau keyakinan bisa di anggap sebagai salah satu akidah sementara itu pondasi akidah di dasarkan pada Al-Qur`an dan Hadits.
3. Pergaulan remaja, adalah sebuah proses interaksi yang di lakukan oleh individu dengan individu dapat juga oleh individu dengan kelompok. Pergaulan juga mempunyai pengaruh yang kepribadian seseorang dan pergaulan itu akan mencerminkan kepribadiannya. Usia anak memiliki batas maksimal 17 (dalam UUD Nomor 42 Tahun 2008 tentang pemilihan presiden dan wakil presiden) itulah salah satu contoh batas umur remaja.

4. Remaja berakidah, dalam artian ini remaja dapat di andalkan dalam hal akidah nya terhadap aspek masyarakat di sekitarnya, mereka juga menjadikan akidah sebuah pedoman dalam bertingkah laku kepada teman, kepada yang lebih tua, kepada masyarakat serta kepada tuhan nya, dengan cara mengamalkan pengetahuan akidah yang memang telah melekat dalam dirinya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan lingkup masalah yang telah di paparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi akidah remaja dalam setiap aspek kehidupannya di desa Sitiambia Das.
2. Untuk mengetahui pengamalan akidah Islam dalam pergaulan remaja di desa Sitiambia Das.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka di harapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa kegunaan sebagai berikut.

1. Penelitian ini di harap dapat bermanfaat bagi penulis dan masyarakat setempat terutama bagi kalangan remajanya. Dan juga lebih bisa menguatkan akidah bagi remaja sehingga bisa di serap pengamalan akidah tersebut dalam aspek kehidupan remaja di desa sitiambia das.
2. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan untuk memahami secara akurat yang dapat di pahami oleh remaja setempat tentang akidah islam terhadap pergaulan remaja itu sendiri.

3. Kegunaan ilmiah, penelitian ini di harapkan memiliki sumbangsih yang berharga bagi pergaulan remaja demi mewujudkan akidah yang lebih baik lagi kedepannya, agar tetap terjaga akhlak yang baik serta kepercayaan, tingkah laku, dan perbuatannya terutama di kalangan umat islam.

F. Tinjauan Pustaka

1. Prof. DR. Abul Yazid Abu Zaid Al-,ajami, dalam bukunya yang berjudul Akidah Islam Menurut Empat Madzhab menyebutkan, pada hakikatnya definisi akidah islam dalam Al-Qur`an dan Sunnah. Memahami inti yang di maksud dengan mengamalkan masalah-masalah akidah yang tidak bisa terlepas dari keyakinan yang memunculkan pemikiran dan prilaku, menurutnya masalh akidah ini sebagai kebutuhan yang alami bukan di buat-buat, Sesuai dengan apa yang menjadi pegangan para sahabat dan tabi`in yang ada dalam buku ini.
2. Syaikh Abdullah bin Abdul Hamid Al-Atsari, dan Syaikh Muhammad bin Ibrahim Al-Hamad, dalam bukunya yang berjudul Mukhtashar Akidah Islam, menyebutkan bahwa akidah dalam simpul keyakinan mukmin, dasar pijakan agamanya, dan pondasi seluruh gerak amalnya akan kehilangan landasan dan arah, dan bahkan tidak di terima ketika akidahnya telah rusak, yang di jelaskan dalam buku ini yang memiliki pnjelasan yang cukup rinci.
3. Srijanti, Purwanto S.K., Wahyudi Pramono, dalam buku mereka yang berjudul Etika Membangun Masyarakat Islam Modren, agama-agama pada umumnya memiliki sistem kepercayaan dan keyakinan kepada tuhan islam

mengandung sistem keyakinan yang mendasari seluruh aktivitas pemeluknya yang biasa disebut sebagai akidah, akidah islam berisi ajaran tentang apa yang mesti di percayai, diyakini dan diimani oleh setiap orang.

4. Rudi Mulyatiningsih, dkk, dalam bukunya yang di beri judul Bimbingan Pribadi Sosial Belajar dan Karier, ia memberi penjelasan pada masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja seseorang mengalami perubahan yang terjadi pada dirinya, perubahan itu meliputi perubahan fisik dan perubahan psikis, remaja juga harus berperan di masyarakat sesuai dengan jenis kelaminnya an harus dapat menemukan identitas yang positif.
5. Drs. Sudarsono, S.H., pada bukunya ia menjelaskan tentang Remaja Dan Kenakalannya, yakni perbuatan baik maupun perbuatan kejahatan serta pelanggaran yang di lakukan oleh anak remaja dan bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, serta menyalahi norma-norma agama dan tentang berbagai pemikiran pokok yang mendasar mengenai beberapa kenakalan yang di lakukan oleh remaja, yng di bahas dengan mendalam dalam buku ini.
6. DR. M. Sayyid Muhammad Az-za"balawi, dalam bukunya yang ia beri judul Pendidikan Remaja, (antara salam dan ilmu jiwa), pendidikan sebagai intelektualitas adalah suatu yang alami di tuntutan oleh pertumbuhan fisik dan akal yang cepat bagi remaja puber sehingga memerlukan

pengarahan dan pendidikan yang luas. Pada remaja juga terjadi perkembangan dan pertumbuhan dan produksi kelenjar endoktrin.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian sangatlah penting bagi setiap penelitian, karena penelitian harus terjun ke lapangan, terlibat dengan masyarakat serta remaja setempat. Penelitian harus mengetahui kondisi situasi dan pergolakan hidup partisipan masyarakat dan remaja yang dijadikan sebagai objek penelitian.

1. Jenis Penelitian

Di lihat dari segi metode dan tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi, menganalisis serta melakukan studi tentang Pengamalan Akidah Islam Dalam Pergaulan Remaja Di Desa Sitianmbia Das, maka dengan demikian penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif Kualitatif.⁹

2. Metode Pendekatan

Dalam melakukan sebuah penelitian memerlukan metode penelitian agar apa yang diteliti dapat diinterpretasikan dengan mudah. Adapun metode penelitian ini adalah kualitatif dan metode pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pengamalan akidah islam yang mengkaji mengenai remaja dalam berakidah serta pergaulan remaja itu sendiri dalam akidah Islam.

Teori pendekatan yang di gunakan ialah teori Etnografi, teori ini di anggap mampu menggali informasi secara mendalam dengan sumber-sumber yang luas, teori ini juga di artikan sebagai sebuah pendekatan untuk mempelajari tentang kehidupan berakidah terhadap remaja khususnya pada masa sekarang ini.

⁹ Sukiati, *Metode Penelitian*, (Medan :Perdana Publishing, Jl.sosro No. 16 Medan 2017) h

3. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi penelitian jumlah kepala keluarga ada 445 dan 2.236 jiwa di desa sitiambia das.

b. Sampel

Sampel atau bagian jumlah di ambil dari karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut¹⁰. Sampel dari populasi yang di ambil bagian dari remaja lokasi penelitian tersebut adalah 50% dari populasi jumlahnya ada 15 remaja, adapun yang jadi sampel dalam penelitian ialah remaja pertengahan kisaran umur dari 15-18 serta remaja akhir dari umur 18-21 tahun, yang jadi objek penelitian di Desa Sitiambia Das Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil.

4. Waktu Dan Tempat Penelitian

Adapun waktu yang di gunakan dalam penelitian ini di mulai pada tanggal 28 Maret 2020 sampai dengan 30 April 2020, dilakukan kurang lebih selama satu bulan. Lokasi penelitian ialah di Desa Sitiambia Das, kecamatan Singkil, kabupaten Aceh Singkil, untuk mendapatkan data dan informasi yang pasti tentang berlangsungnya pengamalan akidah islam dalam pergaulan remaja.

e. Alat Dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang di kumpulkan selama proses penelitian yang berupa kata-kata atau tindakan aktivitas serta dokumen, sebagaimana yang di jelaskan oleh

¹⁰Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdD*", (Bandung : Alfabeta 2017) h 81

Lofland, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan.

Dalam usaha memperoleh dan mengumpulkan data penelitian memakai beberapa teknik sebagai berikut :

- 1) Observasi Non Partisipan ; sebagai usaha untuk memperoleh data melalui pengamatan, yang di lakukan di desa Sitiambia Das.
- 2) Wawancara ; usaha memperoleh data dengan mengadakan tanya jawab atau meminta informasi kepada responden. Tujuan wawancara sendiri adalah untuk mengumpulkan data atau informasi yang pasti.
- 3) Dokumentasi ; studi dokumentasi di lakukan untuk memperoleh data tertulis dari berbagai sumber sehubungan dengan mencari informasi pengamalan akidah islam dalam pergaulan remaja di desa sitiambia das, dan sebagai usaha untuk menyimpan catatan peristiwa selama penelitian dengan menggunakan instrumen berupa handpone (camera) pena, kertas, dan alat fisik lainnya yang mendukung penelitian.

H. Sistematika Penelitian

Secara keseluruhan hasil penelitian ini di susun dalam lima bab, pembagian bab hanya bertujuan pembatasan fokus isi mengikuti struktur umum dalam penelitian ilmiah. Dimana antara bab satu dengan yang lainnya merupakan satu kesatuan yang utuh pada hakikatnya.

Adapun struktur yang menjadi isi penelitian dapat di jelaskan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II : Mengenal Lokasi Penelitian, terdiri dari : Geografis Desa (asal usul desa Sitiambia Das), Demografis Desa Sitiambia Das, Kondisi Akidah, Mata Pencarian, Sarana dan Prasarana.

BAB III : Akidah Islam dan Remaja, terdiri dari : Akidah Islam (hakikat akidah, dasar-dasar akidah, tujuan akidah dan sumber-sumber akidah), Remaja (pengertian remaja, fungsi remaja, bentuk-bentuk perilaku remaja dan peran remaja).

BAB IV : Pengamalan Akidah Islam Dalam Pergaulan Remaja, terdiri dari : Kondisi Akidah Islam Di Desa Sitiambia Das, Pandangan Remaja Terhadap Pengamalan Akidah Islam, Pengamalan Akidah Islam Dalam Pergaulan Remaja, Peran Remaja Dalam Mengamalkan Akidah Islam.

BAB V : Kesimpulan Dan Saran, terdiri atas : Kesimpulan, Saran-saran Penelitian, Daftar Pustaka, Dokumentasi.

BAB II

MENGENAL LOKASI PENELITIAN

A. Geografis Desa

1. Asal Usul Desa Sitiambia Das

Desa Sitiambia Das merupakan pemekaran dari desa Sitiambia, yang terletak tidak jauh dari pinggiran sungai (tapin) sehingga dinamakan desa Sitiambia Das, desa Sitiambia merupakan salah satu desa tertua yang ada di kecamatan singkil sudah berdiri sejak dulu bahkan banyak peninggalan-peninggalan yang menandakan bahwa desa Sitiambia termasuk dalam salah satu desa yang tertua di kecamatan singkil, dan kemudian desa ini menjadi salah satu desa yang terkena musibah bencana tsunami pada tahun 2004 silam yang juga melanda hampir sebagian kota di provinsi Aceh.

Sitiambia diambil dari nama desa yang sebelumnya sudah ada sementara Das diambil dari nama NGO Caritas ialah nama organisasi yang memberikan bantuan perumahan kepada masyarakat yang terkena tsunami di desa Sitiambia dan kemudian di bangun desa baru yang bernama Sitiambia Das, desa Sitiambia Das sudah berdiri sejak tahun 2005.¹¹ Setelah kejadian itu maka letak desa Sitiambia Das tidak lagi di pinggiran sungai tetapi dekat dengan daerah perkebunan kelapa sawit yang di miliki oleh salah satu PT Ubertrako, kemudian mata pencarian pun tidak lagi dominan ke sungai dan laut tetapi juga sebagian masyarakat berkebun di daerah tersebut.

¹¹ Wawancara Dengan Bapak Makmur S. Munthe Selaku Kepala Desa, “*Asal Usul Desa Sitiambia Das*”, Tanggal 09 Maret 2020, Pukul 10:20, Di Desa Sitiambia Das

Desa Sitiambia Das bisa di katakan sebagai salah satu desa baru yang ada di kecamatan Singkil karena bermula dari pembagian atau pemekaran desa Sitiambia, bahkan sangat banyak sekali orang-orang yang bermukim di desa Sitiambia Das dari berbagai kecamatan maupun daerah karena desa ini warganya rata-rata dari pendatang yang berbeda dengan desa Sitiambia sebelumnya, sebagian masih ada juga yang menetap di desa Sitiambia mereka beranggapan bahwa sudah merasa nyaman di desa itu dan tidak ingin pindah.

2. Geografis Desa Sitiambia Das

Desa Sitiambia Das merupakan desa pemekaran dari desa Sitiambia kecamatan Singkil, desa Sitiambia Das terdiri dari beberapa dusun, ada 4 ialah dusun I, dusun II, dusuk III, dan dusun IV, yang terjaring dalam desa Sitiambia Das, desa Sitiambia Das terletak dekat dengan perkebunan kelapa sawit serta berada di antara desa Telukambun dan desa Takal Pasir.



Gambar I. Peta Desa Sitiambia Das

Luas wilayah desa

: 2.440 Ha

1. Tabel 1 luar wilayah desa Sitiambia Das menurut penggunaannya sebagai berikut ;

No	Penggunaan Wilayah Desa	Luas (Ha)
1.	Pemukiman	1.500 Ha
2.	Bangunan Umum (Kantor, Sekolah, Dll)	37 Ha
3.	Rekreasi Dan Olahraga	3 Ha
4.	Perkebunan	900 Ha
	Jumlah Luas Wilayah Pwnnggunaan : 2.440 Ha	
	Persentase Penggunaan Wilayah Perluas Desa 2.2440 Ha	100 %

2. Letak/batas wilayah desa

- 1) Sebelah Timur berbatas dengan : Kampung Telukambun
- 2) Sebelah Barat berbatas dengan : Kampung Ubertrako
- 3) Sebelah Utara berbatas dengan : Kampung Takal Pasir
- 4) Sebelah Selatan berbatas dengan : Kampung Pulo Sarok

Daerah desa Sitiambia Das memiliki tiga dusun yang saling berdekatan antara dusun satu dan dusun lainnya, dan juga dikenal dengan banyaknya perkebunan kelapa sawit masyarakat yang tinggal di daerah tersebut juga ada kebun-kebun kecil lainnya yang di miliki oleh masyarakat desa Sitiambia Das, kemudian dekat juga dengan kawasan hutan di sekitaran daerah desa Sitiambia

Dsa tersebut, yang di kenal dengan desa perkebunan kelapa sawit dan daerah kehutanan.

B. Demografis Desa Sitiambia Das

Sitiambia Das merupakan salah satu desa kelurahan yang ada di kawasan kecamatan Singkil kita sangat mudah untuk mengenal lokasinya, karena desa ini dekat daerah perkebunan yang di miliki oleh salah satu PT yang ada di kecamatan Singkil serta perumahannya hampir sama bentuk, ukuran, serta warnanya. Karena desa ini di lewati jalur evakuasi seketika ada bencana sunami terjadi lagi jalan yang langsung menuju ke daerah yang lebih tinggi.

1. Tabel 1 data demografis desa Sitiambia Das sebagai berikut ;

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Kependudukan		
	a. Jumlah Penduduk (jiwa)	2.236 jiwa	
	b. Jumlah Laki-laki	1.063 jiwa	
	c. Jumlah Perempuan	1.173 jiwa	
2.	Tingkat Pendidikan		
	a. Tidak SD	136 jiwa	
	b. SD	132 jiwa	
	c. SMP	60 jiwa	
	d. SMA	40 jiwa	
	e. D3	30 jiwa	

	f. Sarjanah	70 jiwa	
3.	Mata Pencarian		
	a. Petani	265 jiwa	
	b. Nelayan	463 jiwa	
	c. Buruh Harian Lepas	362 jiwa	
	d. Pejabat Desa	40 jiwa	
	e. Wiraswasta	554 jiwa	
	f. Pensiunan	167 jiwa	
4.	Agama		
	a. Islam	2.236 jiwa	
	b. Kristen	0 jiwa	

Ini adalah hasil data yang dapat di desa Sitiambia Das kecamatan Singkil, baik jumlah kependudukan warga dari segi perempuan sampai laki-laki, tingkat pendidikan bagi anak-anak, tingkat jumlah mata pencarian masyarakat desa, tingkat atau golongan agama, serta tingkat kesejahteraan sosial penduduk yang ada di kalangan desa Sitiambia Das.

2. Tabel 2 data kependudukan desa Sitiambia Das terlihat pada tabel berikut ;

No	Nama Dusun	Uraian			Jumlah Keseluruhan	Ket
		Jumlah Jiwa	Jumlah	Jumlah Miskin		

				Datang					
		LK	PR	LK	PR	LK	PR		
1.	Dusun I	330	325	15	10	-	-	680 jiwa	
2.	Dusun II	255	253	18	12	-	-	538 Jiwa	
3.	Dusun III	245	230	9	5	-	-	489 Jiwa	
4.	Dusun IV	316	295	5	7	-	-	629 jiwa	

Jumlah penduduk dari tahun 2005 sampai sekarang sudah mencapai 2.236 jiwa yang terdiri dari 1.063 jiwa laki-laki dan perempuan 1.173. Masyarakat desa ini tidak semuanya asli dari kampung itu banyak juga pendatang dari daerah lain yang tinggal di desa itu, dan masing-masing memiliki dusun yang telah ada nama dusunnya masing-masing, itulah data keseluruhan masyarakat yang ada di desa Sitiambia Das tersebut, dan semuanya mayoritas beragama islam.

C. Kondisi Akidah

Adapun kondisi akidah Islam yang ada di desa Sitiambia Das sangatlah kental nilai-nilai agamanya yang memang sangat di amalkan oleh masyarakatnya, yang berhubungan dengan kehidupan masyarakatnya dalam hal ibadah, saling menghormati satu sama lain, saling menjaga kerukunan antar bertetangga, serta saling mengeratkan tali silaturahmi yang baik di kalangan masyarakatnya, tidak melanggar aturan-aturan yang telah di tetapkan masyarakat juga sangat menanamkan akidah dalam dirinya serta remajanya juga ikut dalam peran mengamalkan akidah Islam dalam aspek-aspek kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Kerja sama yang sangat baik antara kaum tua dengan kaum muda yang biasa di sebut dengan remaja sangatlah saling mendukung satu sama lain, remaja juga berperan penting dalam pengamalan-pengamalan akidah dan ilmu-ilmu keislaman yang sangat baik di kalangan remajanya, bahkan setiap hal-hal keagamaan remaja atau kaum muda lah yang sangat berperan langsung dalam hal-hal positif yang memiliki banyak manfaat bagi remaja juga bagi masyarakatnya, letak yang strategis juga mendukung pengamalan-pengamalan akidah dan pergaulan-pergaulan yang baik bagi remaja di desa Sitiambia Das.

Kondisi akidah masyarakat sangat baik di desa ini karena penamalan-pengamalan ilmu agama yang di lakukan oleh masyarakat sangatlah baik antar sesama muslim dan muslimah yang ada dalam lingkungan masyarakatnya, banyak juga di adakannya acara keagamaan yang juga langsung di tangani oleh kaum

muda atau remajanya seperti acara, Halalbihalal (acara keislaman), Israkmi^{ra}raj, dan juga dzikir yang sering kali di adakan di desa Sitiambia Das untuk mengamalkan nilai akidah yang baik.

D. Mata Pencarian

Penduduk di desa Sitiambia Das mayoritas mata pencariannya sangat beragam karena daerahnya dekat dengan perkebunan juga dekat daerah laut sementara yang lainnya akan di jelaskan sebagai berikut.

1. Tabel 1 data mata pencarian masyarakat di desa Sitiambia Das ;

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	265 jiwa
2.	Pedagang	143 jiwa
3.	Nelayan	463 jiwa
4.	Guru, Kantor, PNS	156 jiwa
5.	Perangkat Desa	40 jiwa
6.	Wiraswasta	454 jiwa
7.	Tukang Becak	121 jiwa
8.	Buruh Harian Lepas	232 jiwa
	Jumlah Total	1.874 jiwa

Seperti yang sudah tertera di atas bahwa masyarakat di desa Sitiambia Das memiliki beragam mata pencarian dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya, seperti berkebun, nelayan, tukang becak, pedagang, dan lain sebagainya. Masing-

masing memiliki pekerjaan yang dapat menghasilkan penghasilan yang cukup untuk keluarganya, meskipun tidak semua masyarakat memiliki pekerjaan yang menetap tetapi mereka memiliki pekerjaan sampingan tidak bisa kita prediksi pekerjaan masyarakatnya karena kawasan desa begitu banyak jenis pekerjaan ada terdapat di kawasan tersebut. Mata pencarian di desa ini juga seperti desa lain pada umumnya dan yang terpenting adalah mereka memiliki perangkat desa sebagai pengurus kampung supaya tetap terjalin silaturahmi yang baik antar masyarakat desanya.

E. Sarana dan Prasarana

Adapun kondisi sarana dan prasarana yang ada di desa Sitiambia Das secara garis besar keseluruhannya akan di sebutkan dalam tabel berikut ini.

1. Tabel 1 data sarana dan prasarana penduduk di desa Sitiambia Das :

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Pusat Kesehatan Desa (Puskesmas)	1
2.	Pendidikan Anak Usia Dini (TK)	1
3.	Sekolah Dasar (SD)	1
4.	Tempat Pembelajaran Agama (TPA)	1
5.	Mesjid (Tempat Ibadah)	1
6.	Lapangan Bola	1
7.	Gedung Serba Guna	1
	Jumlah Total	7

Sarana dan prasarana yang ada di desa Sitiambia Das seperti yang telah tertera di atas yang keseluruhannya memang benar adanya dan di gunakan dengan baik oleh masyarakatnya secara baik pula, memang belum semua lengkap yang ada di desa tersebut karena desa ini merupakan desa pemekaran dari desa yang sebelumnya seperti yang telah di jelaskan di penjelasan sebelumnya. Kegunaan sarana yang ada seperti berikut ialah pusat kesehatan sebagai sarana utama untuk mengobati masyarakat yang sakit, TK berfungsi sebagai sebuah pendidikan pada anak usia dini yang perlu dalam sebuah masyarakat, SD adalah sekolah kedua atau sebagai dasar awalnya didikan yang baik bagi anak, TPA sebagai sekolah didikan agama yang perlu di tanamkan kepada setiap anak di desa tersebut, Mesjid adalah sebuah tempat ibadah masyarakat, Lapangan Bola digunakan sebagai tempat olahraga dan perkumpulan remaja dalam hal yang positif, Gedung Seraba Guna sebuah gedung yang di gunakan untuk apasaja yang menyangkut tentang hal keagamaan dan hal sosial lainnya.

Sebagaimana penjelasan di atas mengenai lokasi penelitian yang di jadikan objek oleh penulis skripsi yang survei langsung ke lapangan untuk mengetahui dengan pasti tentang lokasi penelitian yang di anggap menarik untuk di teliti oleh pembuat skripsi, dan setelah melakukan penelitian langsung ke lokasi tersebut peneliti mendapatkan informasi tentang desa yang di jadikan objek penelitian tersebut. Maka dapatlah pengetahuan tentang desa Sitiambia Das yang terletak di kecamatan Singkil kabupaten Aaceh Singkil yang berada di provinsi aceh tersebut.

Sehingga penulis dapat memahami letak geografi dan demografis desa tersebut yang sangat menarik untuk di teliti oleh penulis dan di jadikan sebuah penambahan dalam ilmu pengetahuan yang sebelumnya penulis sendiri belum mengetahui tentang lokasi penelitian tersebut. Dengan melakukan survei lapangan secara langsung dapatlah di ketahui semua tentang desa Sitiambia Das meskipun tidak secara keseluruhannya di ketahui oleh penulis, namun penulis telah memahami sedikit banyaknya tentang lokasi penelitian yang di jadikan sebagai objek penelitian oleh penulis.

BAB III

AQIDAH ISLAM DAN REMAJA

A. Akidah Islam

1. Hakikat Akidah Islam

Akidah berasal dari kata “aqada - ya”qidu –aqdan” yang berarti “mengikatkan atau mempercayai/meyakini”. Jadi “aqidah” berarti ikatan, kepercayaan atau keyakinan. Kata sering pula di gunakan dalam ungkapan-ungkapan seperti “akad nikah ataupun akad jual beli”, yang berarti sebagai suatu ucapan ungkapan seperti akad nikah atau akad jual beli. Dengan demikian aqidah di sini bisa di artikan sebagai “ikatan antara manusia dengan tuhan”. Secara fithri manusia terikat ke luar dirinya, ia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup meyakini, ia harus berkomunikasi dengan dirinya. Kepercayaan bagi manusia merupakan suatu yang esensial karena dari situ lahirnya ketentraman, optimisme dan semangat hidup¹²

Di samping itu aqidah adalah suatu yang padanya berkumpul hati dan perasaan, kata akidah juga di pakai untuk hal-hal yang di percayai dalam agama (*al-mu”taqadat ad-diniyyah*). Aqidah berarti *mu”taqad*, yaitu mabda” atau prinsip yang di pegang teguh sebagai suatu yang benar tanpa di sandarkan pada dalil sama sekali. Sedangkan yang di maksud dengan aqidah dalam buku ini ialah aqidah islam yang terhimpun padanya kalbu seorang muslim, berupa iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rsul-rasul-Nya, hari akhir , serta qadha qadar yang

¹ Syahidin, Bukhari Alma, Munawar Rahmad, Toto Suryana, Aam Abdussalam, “*Moral dan Kognisi Islam ; Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*”, (Bandung : CV Alfabeta, 2009) h 91.

baik dan yang buruk. Kesemuannya di sertai rasa tunduk dan patuh kepada Allah dengan melakukan ibadah kepadanya sesuai dengan yang di syariatkan-Nya dengan mengucap dua kalimat syahadat.¹³

Akidah dapat berpengaruh dalam mendidik sopan santun dan tata tertib hidup dengan cara menanamkan akidah di dalam diri setiap orang, sebab agama itu menguasai hati dan jiwa manusia karena pengaruhnya sangat besar baik dalam pendidikan maupun dalam segala bidang lainnya. Sekarang jelaslah bahwa akidah itu mengandung kekuatan dalam membina sopan santun dan tata tertib kehidupan manusia, akidah sendiri adalah pegangan dalam hidup yang di pegang erat, di buhul mati menjadi dasar pendirian yang tak bisa di goyangkan oleh apapun dan tak ada pengetahuan tinggi lainnya yang bisa menyamainnya.

Akidah (kepercayaan) adalah bidang teori yang perlu di percayai terlebih dahulu sebelum yang lain-lain. Kepercayaan itu hendaklah bulat dan penuh tiada bercampur dengan syak, ragu dan kesamaran, „Akidah itu hendaklah : *menurut ketetapan keterangan-keterangan yang jelas dan tegas dari ayat-ayat Al-Qur'an serta telah menjadi kesepakatan kaum muslimin sejak penyiaran islam di mulai*, biarpun dalam hal yang lain-lain telah timbul kemudian berbagai pendapat yang berbeda-beda. „Akidah itulah seruan dan penyiaran yang pertama dari Rasulullah, dan di mintanya supaya di percayai oleh manusia dalam tingkat pertama (terlebih dahulu). Itu pula seruan setiap Rasul yang di utus Allah kepada

¹³ Ali Abdul Halim Mahmud, “*Karakteristik Umat Terbaik ; Telaah Manhaj, Akidah dan Harakat*”, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996) h 12.

umat manusia di masa yang lalu, sebagaimana di ceritakan dalam Al-Qurʻan dalam menceritakan riwayat Nabi-nabi dan Rasul-rasul.¹⁴

Dakwah yang pertama kali yang di bawa oleh Nabi dan para Sahabat adalah dalam bidang aqidah, mereka menyeru untuk meninggalkan persembahan kepada selain Allah, dan meninggalkan penyembahan berhala. Mengumandangkan keesaan dan kekuasaan-Nya, serta menyeru untuk menyembah hanya kepada Allah swt saja. Maududi adalah salah satu tokoh pencetus akidah islam, ia juga mendirikan partai jamaʻat islamiyah, gerakan islamiah di anak benua India Pakistan di bawah komando Sayyid Maududi memiliki peranan penting dan menjadi titik tolak dalam memperbaiki dan meluruskan pemikiran-pemikiran dan konsep islam.¹⁵

2. Dasar-dasar Akidah Islam

Sebagaimana agama-agama pada umumnya yang memiliki sistem kepercayaan dan keyakinan kepada tuhan, islam mengandung sistem yang mendasari seluruh aktivitas pemeluknya yang biasa di sebut sebagai aqidah. Aqidah islam berisikan ajaran tentang apa yang biasa mesti di percayai, diyakini, dan diimani oleh setiap orang Islam. Karena agama Islam merupakan sistem kepercayaan dan keimanan pada tuhan, maka akidah merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia kepada Islam seorang manusia di sebut muslim jika dengan penuh kesadaran dan ketulusan bersedia terikat dengan sistem

¹⁴ Syekh Mahmud Syaltut, *"Akidah dan Syari'ah Islam"*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1984-1990) h 13.

¹⁵ Herry Mohammad, DKK, *"Tokoh-tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20"*, (Jakarta : Gemma Insani Press, 2006) h 165.

kepercayaan islam. Karena itu akidah merupakan ikatan dan simpul dasar Islam yang pertama dan utama. Sistem kepercayaan Islam atau akidah di bangun atas enam dasar keimanan yang lazim di sebut rukun iman.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa akidah memiliki beberapa dasar fondasi keimanan atau keyakinan serta keterikatan muslim kepada yang semestinya.

- a. Meyakini bahwa islam (seperti yang di turunkan kepada Nabi Muhammad saw), adalah agama yang terakhir, mengandung syariat-syariat yang diturunkan Allah sebelumnya.
- b. Meyakini bahwa Islam adalah agama satu-satunya yang benar di sisi Allah karena Islam adalah agama yang di anut oleh para Nabi sejak Adam As sampai Muhammad saw.
- c. Meyakini bahwa Islam adalah agama yang universal dan berlaku untuk semua manusia, serta mampu menjawab segala persoalan yang muncul dalam segala lapisan masyarakat dan sesuai dengan tuntutan manusia sepanjang zaman.

Dalam bentuk (struktur) Islam, „Akidah itu dasar dan di atasnya di naungi syari“at, maka syari“at itu suatu kesan (jejak langkah) yang mesti mengikuti dan melayani „akidah. Sebab itu tidak ada syari“at dalam islam tanpa „akidah, sebagaimana syari“at tidak bisa subur dan berkembang kalau tidak di bawah lindungan akidah, maka syari“at tanpa akidah tak ubahnya bagi bangunan yang

¹⁶ Srijanti, Purwanto, Wahyudi Pramono, *“Etika Membangaun Masyarakat Islam Modren”*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006-2007). 7-8.

tergantungan di awang-awang, tiada terletak di atas dasar (pondamen) yang kuat, syariat yang tiada mempunyai sandaran kekuatan moral yang memberikan syariat ilham supaya syariat itu di hormati dan di patuhi, di jalankan menurut semestinya tanpa memerlukan bantuan kekuatan apapun selain dari perintah jiwa sendiri.

Akidah di ibaratkan sebagai pondasi bangunan, sehingga akidah harus di rancang dan di bangun terlebih dahulu di bandingkan bagian-bagian lainnya. Akidah pun harus di bangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyang yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh, bangunan yang di maksud di sini adalah Islam yang benar, menyeluruh, dan sempurna. Akidah merupakan misi yang di tugaskan Allah untuk semua Rasul-Nya dari yang pertama sampai yang terakhir. Akidah tidak dapat di rubah karena pergantian nama, tempat, atau karena perbedaan pendapat suatu golongan. Berbicara masalah akidah tentunya tidak lengkap jika tidak di kaitkan dengan Akhlak, karena wujud realisasi dan aktualisasi diri dari akidah seseorang (manusia).¹⁷

Akidah dan akhlak sangatlah erat kaitannya, akidah yang kuat dan benar tercermin dari akhlak yang terpuji yang ia miliki dan sebaliknya. Dalam konsepsi islam akidah akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah swt, tetapi juga hubungan manusia dengan sesamanya ataupun dengan alam sekitarnya, karena sejatinya Islam adalah *Rahmatan lil* *„aalamin*. Jika hubungan-hubungan tersebut dapat di terapkan secara selaras maka

¹⁷ Dedi Wahyudi, “*Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*”, (Yogyakarta : Lintang Rasi Aksara Books, 2017) h 2.

itulah yang di maksud implementasi sejati akidah akhlak dalam kehidupan yang membuat bahagia dunia dan akhirat. Akhlak merupakan sikap yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa di sertai pertimbangan, akhlak juga bisa di artikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya.

Para intelektual sebagai era *salaf al-shalih* yang umumnya mengacu pada sikap atau pendirian para ulama Islam dari generasi paling awal, dalam lapangan akidah atau mengacu pada golonganumat Islam yang bersikap dan berpendirian, seperti yang di miliki oleh para ulama dari generasi salaf tersebut. Banyak kita jumpai para intelektual yang perpegang pada rumusan akidah Islam tidak lebih dari yang tertera dalam Al-Qur'an dan hadis seperti Malik bin Anas dan sebagainya. Banyak tokoh muslim masuk ke dalam jajaran tokoh sejarah muslim, dimana tokoh pemahaman Islam mereka terhadap akidah adalah sejalan dengan apa yang bunyi teks dari suatu korpus, sekaligus dengan merujuk sunnah, mereka mengonteks-tualisasi kannya sesuai dengan kebutuhan umat.¹⁸

3. Tujuan Akidah Islam

Akidah islam sangatlah memiliki peran dalam membentuk kepribadian seseorang muslim khususnya dalam menjalin kehidupan sehari-hari. Dlam hal ini sangatlah fakta manusia bisa saja memiliki kepribadian yang keras, sewenang-wenang ataupun rakus dalam sesuatu yang ingin di capainya, namun itu tidak

¹⁸ Muhammad Sholikhhin, "*Filsafat dan Metafisika Dalam Islam*", (Yogyakarta : Narasi, 2008) h 17-18.

terjadi karena akidahnya sangatlah kuat sehingga dapat meluruskan dan mengatasi persoalan-persoalan dunia yang di hadapinya, dan iapun dapat mengembangkan dasar ketuhanan yang telah melekat pada dirinya sejak lahir.

Adapun beberapa hal yang menjadi tujuan pokok akidah sehingga memiliki fungsi yang begitu besar bagi umat muslim adalah sebagai berikut ;

- a. Menuntun dan mengembangkan dasar dasar ketuhanan yang di miliki manusia sejak lahir.
- b. Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa.
- c. Memberikan pedoman hidup yang pasti
- d. Membebaskan akal dan pikiran dari kekeliruan yang timbul karena jiwa yang kosong dari akidah.

1. Menanamkan Iman

Bermula dari di bangunnay Baitullah atau Ka"bah oleh Nabi Ibrahim as, di sekitar mekkah terdapat arafah, Mina, sumur Zam Zam, dan bukit Safa-Marwah. Tempat-tempat tersebut adalah jejak perjuang para Nabi dalam menanamkan tauhid dan mengesakan Allah di bumi, Nabi yang di utus oleh Allah cukup banyak bahkan menurut riwayat berjumlah sekitar seratus ribu orang tetapi yang di ceritakan kepada kita hanya 25 orang saja, Nabi itu di tulis kepada setiap kaum kecuali Nabi Muhammad saw, yang di utus kepada seluruh manusia. Misi tauhid

dapat di lihat dari wahyu-wahyu Allah yang terdapat dalam Al-Qur‘an dan yang di jadikan kalimat-kalimat zikir dan bacaan-bacaan pada waktu ibadah haji.¹⁹

Bangkitnya generasi muda ini adalah ibarat remaja kahfi yang di pelihara oleh dari polusi lingkungan yang makin menjauhi islam. Termasuk sekularisme yang di tanamkan oleh barat kristen dalam negri-negri muslim yaitu turki usmani. Sejarah menjadi saksi atas perlakuan barat kristen dan tokoh-tokoh muslim skuler, jendral-jendral dan tokoh-tokoh muslim itu akan di pertanyakan oleh anak cucunya kelak atas sikap dan perlakuan mereka kepada sesama muslim yang sangat merugikan perkembangan islam itu sendiri. Entahlah bagaimana kelak mereka akan bertemu dengan Allah apakah mereka mengira bisa menodong Allah dengan pistol dan meriam, sudah pasti mereka tidak bisa mereka juga makhluk yang lemah juga banyak kekurangan, apalagi bila di banding dengan kekuasaan Allah swt.

2. Ikhlas Dalam Bertindak

Sebagai seorang hamba yang menghayati kalimat Laa ilaahailallah, tentu kita ikhlas sepenuhnya dari apa yang di atur oleh Allah SWT dan Rasul-Nya, inipun sebagai tanda bukti kebenaran dan kejujuran iman dan upaya jihad kita di jalan Allah SWT. Ikhlas yang di tuntutan ibadahnya adalah membersihkan diri dari syirik, ini merupakan hakikat tauhid. Ibadah yang di tuntutan oleh yrai‘at harus memenuhi tiga kriteria berikut ini.

¹⁹ Tarmizi Taher, “Menyegarkan Akidah Tauhid Insani : Mati Diera Klenik”, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002) h 70-71.

- a. Mengitakadkan sepenuhnya bahwa Allah SWT itu Esa dalam dzat-Nya dan dalam asma sifat-Nya.
- b. Mengarahkan tujuan hanyalah kepada-Nya, dengan melakukan syiar-syiar ta'abbudiyah yang diwajibkan bagi hamba-Nya.
- c. Harus di sertai iltizam kepada apa-apa yang di turunkan oleh Allah SWT, baik yang menyangkut pengalaman, pengharaman, tahsim, dan ibadah (pembolehan) serta larangan.²⁰

4. Sumber-sumber Akidah Islam

Akidah Islam bersum dari Al-Qur'an dan As-sunnah, itu berarti apa saja yang di sampaikan oleh Allah dalam Al-Qur'an dan Rasulullah dalam sunnahnya wajib di imani, di yakini, dan di amalkan, sementara itu akal dan pikiran bukanlah sumber dari akidah melainkan yang berfungsi untuk memahami apa yang di sampaikan dalam Al-Qur'an dan As-sunnah, kedua sumber tersebut mencoba untuk membuktikan secara ilmiah kebenaran Al-Qur'an dan As-sunnah, itupun harus di dasari oleh semua kesadaran kemampuan akal manusia sangat terbatas.²¹

Dalam buku ini di bahas mengenai prinsip-prinsip akidah yang merupakan sumber dari awal terciptanya akidah yang baik dan benar sesuai dengan perintah Allah dan yang telah di ajarkan oleh Nabi dan para Sahabatnya, ada beberapa prinsip yaitu ;

²⁰ Sayyid Naimullah, "*Keajaiban Akidah ; Jalan Terang Menuju Islam Kaffah*", (Jakarta : Lintas Pustaka Publisher, 2004) h 122.

²¹ Safrida, Dewi Andayani, "*Akidah dan Etika Dalam Biologi*", (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2017) h 18-19.

1. Mengenal Allah, mengenal asma dan sifat-sifat-Nya Allah yang maha tinggi dan sempurna, mengenal dalil-dalil yang meyakinkan tentang wujud Allah serta mengenal kebesaran Allah.
2. Mengenal alam yang tidak nampak, yaitu alam yang di balik alam (ma wara al thabi'ah, metafisika), dan kekuatan-kekuatan yang ada di alam ghaib itu kekuatan kebajikan yang dimiliki oleh malaikat, kekuatan-kekuatan jahat yang dimiliki oleh iblis dan syaitan-syaitan yang menjadi tentaranya dan mengenal alam ghaib yang lain seperti jin dan ruh.
3. Mengenal kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada tuhan untuk memisahkan yang baik dan yang bathil, menentukan mana yang baik dan mana yang jahat, menjelaskan mana yang halal dan mana yang haram, dan menunjukkan mana yang terpuji dan mana yang tercela.²²
4. Mengenal nabi-nabi dan rasul-rasulnya Allah yang dipilih tuhan untuk mengibarkan bendera petunjuk dan pemimpin makhluk banyak ke jalan yang benar.
5. Mengenal hari akhir, hari sesudah mati dan kiamat dan segala yang bakal terjadi sesudah itu seperti hari berbangkit, hari penghisaban, hari pembalasan berupa pahala atau ikab masuk surga atau masuk neraka.
6. Mengenal adanya qadar-Nya (ketentuan yang ditetapkan tuhan) yang mesti diikuti dalam kelanjutan mizan, dalam pembinaan dan pengurusan alam sekitar.

²² Malik Ahnadh, *"Akidah ; Pembahasan Mengenai Allah dan Takdir"*, (Jakarta : Al-Hidayah, 1984) H 12-13.

Akidah yang kuat adalah akidah orang yang memiliki akhlak yang mulia, melaksanakan segala perintah Allah dengan cara beribadah kepada-Nya dan seseorang yang kuat baik prilakunya maka sudah dipastikan kuat pulalah akidahnya, ibadahnya, muamalahnya, serta perbuatannya sangatlah bagus hingga seterusnya, maka iapun akan menjadikan Al-Qur‘an dan As-sunnah sebagai sebuah sumber yang kuat dalam aqidahnya, menjadikan pedoman dalam hidupnya maka sudah bisa di pastikan telah kuatlah aqidah seseorang tersebut.²³

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Adapun pengertian dari remaja ialah, manusia yang berumur 15 sampai 18 tahun yaitu remaja pertengahan kemudian 18 sampai 21 tahun remaja akhir, seseorang yang sedang puber yang memiliki begitu banyak perkembangan di masa ini, seseorang pada masa puber akan lebih cenderung sensitif akan sesuatu hal dan sulit untuk mengendalikan diri dari sebuah masalah yang di hadapinya, maka dari itu peran orang tua penting dalam membimbingnya serta mengajarkannya agama sebagai pedoman dan mengamalkan akidah yang baik dalam setiap pergaulan dan masalah yang akan di hadapinya.²⁴

Batasan remaja yang di gunakan untuk masyarakat Indonesia kisaran umur 15 sampai umur 21 dan belum menikah, bagi yang sudah menikah maka mereka tidaklah lagi di sebut dengan remaja. Jika di lihat dari segi pendidikannya ialah yang sedang duduk di bangku SMP, SMU, dan Perguruan Tinggi masih juga di

²³ Sarinah, *“Pendidikan Agama Islam”*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017) h 50.

²⁴ Drost, *“Sekolah ; Mengajar Atau Mendidik”*, (Yogyakarta : Kanisius, 1998) h 224.

sebut dengan remaja karena mereka masih menggantungkan hidupnya kepada orang tua, sedangkan yang duduk dibangku SMP biasanya berumur 15 dan yang duduk di bangku SMA berumur 18 kemudian di Perguruan Tinggi berumur 21 tahun dengan demikian mereka termasuk ke dalam golongan remaja.²⁵

Secara sintematik sikap di artikan sebagai kecendrungan seseorang untuk bertingkah laku secara konsisten terhadap suatu pola hidup tertentu, kecendrungan ini bersifat bertahan dan di peroleh dari belajar dalam menentukan tindakan disiplin seseorang dari beberapa jumlah tindakan yang di lakukan dari sisi psikologi sosial sikap di temukan dari cara berbuat yang di peroleh pada saat belajar maupun pengalaman, sikap ini juga dapat di pelajari dari orang tua ataupun teman. Biasanya masa remaja di anggap sebagai masa yang paling penting dalam kehidupan manusia karena pada masa ini perkembangan fisik dan psikis sangatlah cepat. Banyak sekali ciri-ciri yang menunjukkan masa remaja pada diri seseorang seperti menimbulkan ketakutan, tidak realistis, pemikiran terombang-ambing dan lain-lain.²⁶

Ada beberapa perubahan yang terjadi pada masa remaja baik pada remaja putri maupun remaja putra sebagai berikut.

1. Remaja putri

- a. Tumbuhnya payudara.
- b. Pertumbuhan badan menjadi tinggi.
- c. Datangnya haid (menstruasi).

²⁵ Rudi Mulyatiningsih, DKK, *"Bimbingan Pribadi : Sosial Belajar dan Karier"*, (Jakarta : PT Grasindo, 2004) h 3-4.

²⁶ Ahmad Sabban Rajagukguk, *"Berdialog Dengan Tuhan"*, (Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis, 2009) h 209.

2. Remaja laki-laki

- a. Tumbuhnya bulu ketiak
- b. Terjadinya perubahan pada suara
- c. Tumbuh bulu halus pada wajah (kumis)

2. Fungsi Remaja Sebagai Penerus Dakwah

Remaja sebagai penerus generasi selanjutnya sangatlah berfungsi untuk masa depan yang akan datang, karena merekalah awal kunci dari peradaban berikutnya maka dari itu patutlah dari sekarang pengamalan ilmu-ilmu agama di tekankan pada setiap remaja, terutama pada akidahnya agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan baik sosial maupun perorangannya, orang tua juga harus ikut berperan dalam hal ini terutama yang memiliki anak remaja, agar dapat di tempa dalam dirinya ilmu agama terutama akidahnya, sehingga dapat berfungsi dengan baik di kalangan sekitarnya.

Dalam hal ini remaja memiliki beberapa fungsi baik yang memang harus di dukung keahliannya dalam menciptakan generasi yang baik, yang berakhlak, serta berakidah sehingga menjadi penerus generasi selanjutnya.

1. Berfungsi Sebagai Remaja Mesjid

Remaja bagian dari anggota mesjid atau yang berperan dalam organisasi mesjid yang memiliki fungsi dalam pengamalan akidah itu sendiri, dengan cara menghormati orang yang lebih tua karena remaja adalah kaum yang lebih muda sudah sepatutnya mengikuti aturan-aturan yang telah di tetapkan sebagai seorang remaja yang ikut dalam peran remaja mesjid. Umumnya remaja mesjid juga memiliki semangat yang sangat tinggi serta dinamis, mereka juga belum memiliki

beban pribadi dan keluarga dalam hidupnya mereka juga memiliki waktu yang sangat banyak sehingga berpeluang dalam melakukan kegiatan-kegiatan baik dalam pengamalan agama dan akidahnya.²⁷

2. Tanggung Jawab Remaja Sebagai Masa Depan Islam

Sebagai remaja haruslah menjadi generasi yang baim dan dapat sebagai contoh yang baik dalam hal-hal positif yang banyak manfaatnya, karena remaja jiwa dan hatinya cenderung meningkatkan aktivitas agamanya lewat pengamalan akidahnya, remaja putra maupun putri belakangan ini berbondong-bondong ikut dalam organisasi ke islaman karena di dalam wadah itu mereka mendapat sejumlah manfaat yang baik, wawasan ilmu ke islaman, serta memperbanyak kawan seiman dan seperjuangan, dan memper erat rasa ukhuwah islamiah yang mereka dapat dari organisasi-organisasi ke islaman.

3. Bentuk-bentuk Prilaku Remaja Dalam Pergaulan

Remaja adalah sebuah kata yang mengandung berbagai kesan konotasi tergantung dari mana dan bagaimana kita memaknainya dan dari sisi mana kita memandangnya, dapat kita lihat siapapun yang memiliki anak remaja pasti akan mengalami berbagai gejolak perasaan senang, sedih, gembira, bangga, frustrasi, bersemangat, maupun putus asa, serta banyak juga orang tua yang bangga pada anak remajanya yang berpretasi dan mengharumkan nama keluarganya, selain itu

²⁷ Moh E Ayub, DKK, *“Manajemen Masjid ; Petunjuk Praktis Bagi Para Petunjuk”*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), h 150.

mereka juga adalah remaja yang sopan dan santun, berbudi pekerti dan memiliki kepribadian yang menyenangkan.²⁸

1. Prilaku Remaja Dalam Pandangan Orang Tua

Umumnya sebagian besar orang tua beranggapan bahwa remaja adalah termasuk golongan yang susah di atur, mau menang sendiri, sering memberontak, memiliki sopan santun yang buruk, cenderung malas-malasan, dan kurang bertanggung jawab. Sehingga kebanyakan orang tua menempatkan remaja sebagai sebuah masalah yang cenderung memberatkan hidup mereka, namun di balik itu semua remaja perlu penyesuaian diri menuju pendewasaan serta pematangan dalam hidupnya agar bisa berperan baik terhadap orang tua, masyarakat, serta lingkungan sekitarnya.

2. Prilaku Remaja Dalam Pandangan Masyarakat

Terdapat berbagai pandangan masyarakat mengenai tingkah laku remaja dalam lingkungan pergaulannya, ada respon positif dan juga negatif bahkan tidak peduli dari kalangan masyarakat.

1). Pandangan negatif.

- a. Suka dengan hura-hura.
- b. Tidak suka memikirkan masa depan.
- c. Sering membuat kekacauan.

²⁸ Surbakti, *"Kenalilah Anak Remaja Anda"*, (Jakarta : PT Alex Media Komputindo, 2009) H 1.

- d. Mau menang sendiri.
- e. Susah untuk di atur atau tidak mau mengikuti aturan.

2). Pandangan positif.

- a. Memanfaatkan waktu dengan hal-hal yang berguna.
- b. Memiliki rancangan masa depan yang baik.
- c. Tidak suka melakukan keonaran.
- d. Tidak mementingkan diri sendiri dalam hal apapun.
- e. Mematuhi aturan yang telah ditetapkan dengan baik.

3. Prilaku Yang Menyimpang

Ada beberapa hal perilaku yang menyimpang dilakukan oleh remaja pada umumnya, yang dianggap sebagai sebuah kejahatan atau hanya sekedar kenakalan saja, ada beberapa tindakan sebagai berikut.

- a. Tindakan kriminal dan kejahatan, tindakan kriminal dilakukan secara sadar melalui perencanaan yang ditujukan untuk maksud tertentu.
- b. Penyimpangan seksual, merupakan salah satu bentuk penyimpangan yang melanggar norma dan aturan-aturan yang ada di masyarakat juga dalam agama.²⁹

²⁹ Taufik Rohman Dhohiri, DKK, *"Sosiologi 1 ; Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat"*, (Indonesia : Yudhistira, 2007). h 109-110.

- c. Penggunaan narkoba, termasuk kedalam pelanggaran yang sangat menyimpang karena penggunaan barang-barang narkoba sangat tidak baik untuk remaja.

4. Prilaku Yang Baik Atau Tidak Menyimpang

- a. Mengamalkan akidah islam sebagai dasar pegangan dalam berperilaku yang baik sebagai seorang remaja yang intelek dalam bidangnya.
- b. Menjadi contoh yang baik dalam setiap agenda-agenda yang di adakan di lingkungannya dan menjadi peran dalam bidang-bidang keagamaan serta sosial lainnya
- c. Ikut serta dalam memajukan daerah yang di tinggali nya dengan cara pengamalan akidah secara menyeluruh serta sebagai generasi baik kedepannya
- d. Pandai dalam menyelesaikan masalah dengan berdialog pada diri sendiri dengan cara yang positif, serta optimis, dan juga mampu dalam mengembangkan harapan yang realistis.

Kebebasan remaja dalam bergaul dengan teman sebaya, yang lebih tua ataupun yang lebih muda, bahkan pergaulan dengan lawan jenis yang biasa kita jumpai di tempat-tempat umum yang saling rangkulan dengan lawan jenis atau di sebut juga dengan istilah pacaran, menurut mereka adalah sebuah gaya atau stail masa kini yang biasa di lakukan oleh remaja, bentuk-bentuk pergaulan yang demikian bisa di sebut sebagai pergaulan seks bebas, padahal sebenarnya perbuatan seperti itu sangatlah tidak baik, karena dapat merusak pergaulan yang

awalnya baik-baik saja menjadi tidak baik lagi, maka pengamalan akidah dalam diri sangat diperlukan untuk membentengi diri dari perbuatan-perbuatan tercela tersebut.³⁰

4. Peran Remaja Dalam Mengamalkan Akidah Islam

Remaja sangat berperan dalam mengamalkan akidah Islam, mereka menjadikan akidah sebagai sebuah dasar pijakan sekaligus pondasi agama yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-sunnah, sehingga mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang baik yang tidak melanggar norma-norma dan aturan-aturan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk tidak dilanggar, remaja juga mempercayai dan meyakini bahwa akidah lah yang pertama kali diajarkan oleh Nabi dan Rasul-Nya yang diperintahkan langsung oleh Allah untuk memperbaiki akhlak manusia yang melanggar aturan-aturan dan ketentuan hukum-hukum Allah.

31

1. Ada beberapa amalan yang sering dilakukan oleh remaja dalam memperbaiki akidah Islam yang diamalkan untuk kehidupan yang berakhlakul karimah.

- a) Melakukan usaha-usaha dakwah yang diadakan di lingkungannya dengan tujuan lebih memberikan respon positif terhadap perilaku remaja.

³⁰ Hasnil Aaida Nasution, "*Patologi Sosial dan Pendidikan Islam Keluarga*", (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2019) h 144.

³¹ Yusuf Al-Qaradhawi, "*Fatwa Kontemporary ; Al-Qur'an Hadith dan Akidah*", (Malaysia : Publishing House, 2015).

- b) Golongan remaja sangat bersemangat dalam mengamalkan agama islam terutama dalam pengamalan-pengamalan akidah islam yang di jadikan sebagai pondasi keyakinan dan kepercayaan terhadap Allah dan Rasullnya.
 - c) Remaja juga menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik seperti pergaulan bebas, penggunaan barang-barang haram, dan lain sebagainya.
 - d) Sopan santun yang begitu sangat baik dalam lingkungan sekitarnya seperti menghormati yang lebih tua, teman sebaya, dan yang lebih muda dari dirinya.
2. Sebagai remaja penerus akidah Islam ada beberapa point yang harus di terapkan dalam diri yang harus kekal dan selalu kembali kepada fitrahnya.
- a) Harus adanya kecintaan kepada ilmu ke islaman, menguasai dan mengamalkan ilmu akidah Islam dalam kehidupan.
 - b) Harus ada minat asas kekuatan islam yang berkembang ilmu barat dan timur yang dapat mendorong akidah remaja.
 - c) Memiliki fitrah diri yang terbangun dari kekuatan akhlak dan sebagai contoh teladan yang baik asas ini harus dilakukan dengan didikan yang baik agar melekat pada diri remaja.
 - d) Harus mampu menyaring yang permasalahan yang timbul dan mengamalkan perbuatan yang baik bagi diri maupun kepada orang lain.

- e) Melakukan segala sesuatu yang berdasarkan akidah Islam yang benar dan mengamalkan pedoman akidah dari Al-Qur`an dan As-sunnah.

BAB IV

PENGAMALAN AKIDAH ISLAM DALAM PERGAULAN REMAJA

A. Kondisi Akidah Islam Di Desa Sitiambia Das

Setelah melakukan penelitian selama beberapa hari di desa Sitiambia Das, masyarakat yang bermukim di desa ini terletak dekat dengan perkebunan kelapa sawit milik salah satu PT yang jaraknya sangat dekat dengan desa, termasuk kepedalaman atau bisa juga disebut sebagai pelosok dan bermayoritaskan 100 % Islam. Masyarakat di desa Sitiambia Das juga sangat ramah, akrab serta jarang sekali terjadi keributan, di sana peneliti mendapat sangat banyak ilmu pengetahuan. Di desa Sitiambia Das Aceh Singkil bukan hanya pengamalan akidahnya yang baik tetapi juga agamanya sangat bagus dan sangat kuat terikat dengan nilai-nilai keislaman-Nya.

Setelah menyaksikan semua secara langsung kondisi akidah yang ada di desa Sitiambia Das sangatlah baik dan benar-benar menjadi sebuah contoh yang patut di tiru oleh remaja lain untuk di jadikan sebagai motivasi diri agar lebih mengamalkan ilmu agama dan akidah yang baik pula, kondisi akidah inilah yang membuat penulis sangat tertarik dalam melakukan penelitian serta melihat secara langsung proses pengamalan yang di lakukan oleh remaja di desa Sitiambia Das tersebut, dengan mengikuti kegiatan sehari-hari remajanya dan mengamati bagaimana cara pengamalan akidah Islam mereka dalam setiap aspek atau langkah yang di ambil menuju arah yang lebih baik lagi.

Pengamalan akidah Islam memang sangat di tanamkan di desa Sitiambia Das tersebut, bukan hanya di desa ini saja tetapi juga di seluruh kecamatan Singkil termasuk Aceh Singkil. Karena akidah Islam sebagai pondasi utama dalam terciptanya akhlak yang baik dan pemahaman ilmu agama yang di jadikan sebagai pedoman kehidupan yang baik pula, karena masyarakat sangat mengamalkan nilai-nilai agama dalam aspek kehidupan terutama dalam hal akidah yang baik sehingga terciptanya perilaku yang saling menghormati, mengamalkan ilmu agama, bersatu dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman, dan juga melakukan hal-hal kebaikan yang bersifat positif.³²

Dari sinilah sang penulis mengerti bahwa pengamalan akidah yang di lakukan oleh remaja di desa Sitiambia Das sangatlah menarik untuk di teliti keunikan dan keteladanan remaja itu sendiri dalam mengamalkan ilmu akidah-Nya yang mereka jadikan sebagai pondasi utama serta kokoh dalam meyakini dan mempercayai keesaan tuhan-Nya, pandangan mereka yang sangat dewasa inilah menjadikan remaja desa Sitiambia Das ini di cintai dan di sayangi oleh keseluruhan masyarakatnya serta terus mendukung remaja desa dalam melakukan pengamalan yang baik bagi setiap kegiatan yang mereka lakukan yang membuat masyarakat ikut bangga dan senang dengan keaktifan-Nya dalam mengamalkan ilmu agama yang mereka miliki.

³² Wawancara Dengan Bapak Makmur Selaku Kepala Desa, *"Sekilas Latar Belakang Kondisi Akidah Islam"*, Tanggal 09 Maret 2020, Pukul 10:20 Di Desa Sitiambia Das.

1. Kodisi Akidah Islam Pada Masa Dulu

Mengenai kondisi akidah pada masa pada dulu dapatlah di ketahui bahwa pada masa dahulu masih sangat minim pengetahuan tentang akidah maupun tentang ilmu agama lainnya, karena dulu desa ini termasuk desa yang baru yang sulit untuk mendapatkan pengetahuan tentang agama, desa ini adalah desa yang baru di bangun oleh pemerintah khusus untuk para korban tsunami yang terkena pada waktu 2005 silam, yang melanda kabupaten Aceh Singkil.³³

Kemudian pemerintah bekerja sama dengan pihak NGO (Non Government Organization) merupakan suatu kelompok atau organisasi yang beraktifitas di luar politik, caritas untuk membangun desa yang telah terkena musibah tsunami pada waktu itu. Oleh sebab itu desa ini adalah desa pemekaraan dari desa utama yang bernama desa Sitiambia, dan desa ini juga mendapatkan gelar baru dari pihak yang membantu masyarakat dalam membangun desa baru. Lalu desa ini juga di beri nama julukan dengan nama desa Sitiambia Das, Das yang memiliki arti (Daerah Aliran Sungai). Karena kawasan ini dekat dengan perairan dan sungai dari desa sebelumnya yang mengalir melalui aliran yang memang telah dibuat oleh pemerintah.

Itulah sebabnya sulit sekali menempuh akses ke desa ini karena jalan darat dan juga air sangat terbatas cukup menyulitkan masyarakat dalam pembangunan desa baru ini, oleh sebab itu masyarakat desa yang baru saja di pindahkan ini agak sulit dalam mendapat pendidikan agama pada masa itu, hanya mengandalkan ilmu

³³Wawancara Dengan Bapak Rinto Selaku Tokoh Masyarakat, *“Mengenai Kodisi Akidah Desa Pada Masa Dahulu”*, Tanggal 08 Maret 2020, Pukul 13:49 di desa Sitiambia Das.

seadanya saja. Karena pada masa itu memang sulit sekali untuk mendapat pendidikan agama karena akses yang tidak memadai dan pembangunannya juga belum cukup sempurna, kemudian masyarakat sudah menempati desa baru itu karena tempat tinggal sebelumnya sudah tak layak lagi untuk di huni oleh masyarakat desa.

Faktor penyebab yang mempengaruhi sulitnya pengamalan ilmu akidah pada masa dulu di karenakan kurangnya akses menuju pencarian ilmu, sarana dan prasarana juga belum cukup memadai pada saat itu, kejadian stunami juga mengakibatkan ttrauma besar pada masyarakat desa Sitiambia Das yang rasanya belum percaya dengan musibah yang menimpa mereka pada saat itu, sejak dari situlah perlahan kebangkitan mulai muncul dalam diri mereka untuk lebih bertaqwa lagi kepada yang maha kuasa Allah SWT. Musibah itupun mereka jadikan sebagai sebuah pelajaran yang sangat besar dalam meningkatkan ketaqwaan-Nya kembali kepada Allah, meskipun masih di selimuti trauma yang sangat besar namun masyarakat semakin maju dan semakin mengkokohkan lagi ilmu agamanya dengan mengamalkan akidah sebagai pondasi kepercayaan terhadap tuhan-Nya.

2. Kondisi Akidah Islam Pada Masa Sekarang

Pada masa sekarang sudah sangat baik bahkan lebih baik dari sebelumnya, bahkan banyak sudah serjanah muda agama yang telah berhasil kemudian kembali lagi untuk menyiarkan agama serta akidah yang sebelumnya masih belum kondusif dan stabil, pada masa sekarang juga akses tidak lagi sulit karena semua

fasilitas sudah cukup bagus dan teknologinya sudah cukup lancar dan tak perlu untuk di khawatirkan lagi. Jalan darat yang sudah begitu lancar dan bagus membuat semakin mudah dalam meraih ilmu pengetahuan terutama di bidang ilmu agamanya, serta banyak juga sekolah-sekolah agama bekerja sama dalam memajukan ilmu agama terhadap masyarakat dan juga terhadap generasi mudanya.

Pada masa sekarang ini sudah ada sekolah ke agamaan yang telah di buat pemerintah untuk semakin mempermudah masyarakat dalam mendapatkan ilmu pengetahuan tentang agama sehingga semakin baik pula akidah masyarakat dan pemahaman masyarakat tentang ilmu-ilmu agamanya. Adapun sekolah agama yang telah di sediakan oleh pemerintah seperti pesantren, agar remaja dan generasi muda lebih mudah dalam mengakses ilmu-ilmu agama dan dapat menerapkannya dalam kegiatan positif kaum muda dan remaja dalam membantu perkembangan desa dalam hal ilmu keagamaan.

Sedangkan desa Sitiambia Das itu sendiri menyediakan TPA (Tempat Pembelajaran Agama). Yang memang di sediakan khusus oleh desa dalam menyalurkan ilmu ke agamaan kepada kaum muda ataupun remajanya agar menjadi generasi yang baik dan berakidah yang sangat baik ketika ia mulai tumbuh menjadi remaja yang termasuk golongan muda serta sebagai penerus generasi selanjutnya. Bahkan pengamalan akidah sangat di terapkan dalam kehidupan remajanya sehingga mereka lebih bisa menerapkan jiwa kebaikan dalam dirinya dan menjadi berguna serta penolong dalam desa-Nya itu sendiri.

Pada masa sekarang memiliki banyak peningkatan dari pada kondisi yang dulu, remajanya juga sangat berperan dalam baik dalam pengamalan akidah yang ada di desa Sitiambia Das. Peningkatan ilmu pengetahuan agama sangat baik pada masa sekarang ini, bahkan pengamalan akidah-Nya sangat bagus pada masa sekarang ini, pengamalan akidah-Nya juga terus di tingkatkan oleh masyarakat terkhususnya kaum muda atau remaja desa didesa Sitiambia Das, yang semakin membuat pengamalan akidah sangat di terapkan dari pada masa dulu yang memiliki banyak kekurangan.³⁴

B. Pandangan Remaja Terhadap Pengamalan Akidah Islam Di Desa Sitiambia Das

Dalam pandangan remaja akidah islam itu sebagai sebuah pondasi agama yang sangat kokoh yang di jadikan panutan dan tuntutan dalam menjalani hidup, karena apabila remaja menjalankan syari'at islam dengan sebagaimana mestinya, maka muncullah generasi muda penerus perjuangan Islam yang handal dan insyaallah di ridhoi oleh Allah. Remaja di mata Islam sudah seperti tonggak kesuksesannya hal ini dikarenakan remaja adalah generasi penerus Islam, jika generasi remajannya bagus dan bisa mengamalkan Islam dengan baik maka islam juga akan semakin tangguh, akan tetapi jika remajannya menyalahi aturan yang telah di syri'atkan oleh Islam dan akhlaknya telah rusak maka Islam juga akan mudah sekali runtuh dan dan tidak memiliki kekuatan.

³⁴Wawancara Dengan Bapak Aminuddin Sebagai Khatif atau Ustad, "Mengenai Akidah Remaja Dalam Pergaulan", Tanggal 08 Maret 2020, Pukul 13:35 di desa Sitiambia Das.

Pengamalan akidah remaja Islam di masa sekarang ini merupakan sebuah proses untuk memantapkan suatu keyakinan, pengamalan yang di maksud ialah berpegang teguh pada akidah yang kukuh sebagaimana yang telah di firmankan oleh Allah. Remaja Islam biasanya yang berusia 15-18 tahun (remaja pertengahan) yang menganut agama Islam dan wajib menjalankan ajaran-ajaran islam, jadi yang di maksud dengan pengamalan akidah di masa kini ataupun di desa itu sendiri ialah sebagai remaja islam yang memberikan berbagai pembinaan dan pengetahuan tentang ajaran islam, melaksanakan dan mengamalkan ajaran Islam itu dengan sebaik-baiknya sehingga akidahnya semakin mantap.

Sementara itu remaja di desa Sitiambia Das sangat mengedepankan akidah yang baik dalam setiap aspek kehidupan, baik yang menyangkut orang banyak maupun diri sendiri, sebagian besar juga remajanya lebih mengedepankan ilmu agama serta ilmu pengetahuan islam yang sering kali mereka pelajari kemudian mereka aplikasikan dengan cara mengamalkan ilmu yang di dapat dalam setiap sendi kehidupan yang di lalui oleh remaja yang ada di desa Sitiambia Das.³⁵ Bahkan masyarakat ikut serta mendukung kegiatan-kegiatan positif yang di lakukan oleh remaja desa, remaja juga sangat merasa senang dengan dukungan yang di berikan oleh masyarakat terhadap organisasi yang mereka dirikan, yang bertujuan untuk lebih menerapkan dan mengamalkan ilmu akidah islam yang di jadikan sebagai pondasi utama dalam beragama.

³⁵Wawancara Dengan Saudara Abdul Maulud Sebagai Remaja Mesjid, "*Pandangan Remaja Dalam Mengamalkan Akidah Islam*", Tanggal 09 Maret 2020, Pukul 10:24 Di Desa Sitiambia Das.

Menurut remaja yang telah di jumpai langsung oleh peneliti akidah Islam sangatlah harus ada dalam setiap diri manusia terutama pada remaja-Nya karena dari remjalah generasi berikutnya yang harus di perbaiki dulu akidahnya agar kemudian hari terciptanya akhlak yang mulia dan moral yang baik yang telah di terapkan dalam diri remaja itu sendiri, remaja adalah generasi berikut yang boleh rusak akidah, akhlak, moral, etika, dan sopan santunnya. Agar timbul generasi bagus yang baik sehingga menjadikan umat yang beragama yang berpedoman pada Al-Qur‘an dan Sunnah yang telah di pelajari dan mungkin juga sudah di terapkan dalam pergaulan remaja itu sendiri, sehingga tercipta pergaulan yang baik dan bukan pergaulan yang buruk.

Dalam mengamalkan akidah islam remaja juga sering melakukan kegiatan-kegiatan yang sangat di dukung penuh oleh masyarakat desa yang sering di adakan di desa Sitiambia Das tersebut, kegiatan yang sering di lakukan seperti dzikir seribu, halal bihalal, yasinan bersama, tadarusan, serta isra‘mi‘raz. Biasanya kegiatan ini di lakukan ada sesuatu tujuan dan kadang juga di adakan karena adanya syukuran ataupun doa bersama dalam menolak musibah dan meminta ridhonya Allah, remaja juga sangat kompak dalam lebih memajukan ilmu pengetahuan Islam itu sendiri sehingga menjadikan akidah yang lebih baik lagi di kalangan remaja desa Sitiambia Das.

C. Pengamalan Akidah Islam Dalam Pergaulan Remaja Di Desa Sitiambia

Das

Dalam hal ini remaja sangatlah berperan aktif dalam mengamalkan akidahnya, hal ini dapat kita lihat dari kegiatan-kegiatan yang sering di lakukan oleh remaja desa dalam mempertahankan nilai-nilai agama dan juga terus meningkatkan pengamalan-pengamalan ilmu pengetahuan agama yang di salurkan melalui organisasi yang di buat oleh remaja desa seperti lembaga-lembaga pengajian rutin setiap minggunya, adanya acara halal-bihalal (lomba tilawah, pidato, tahfiz, dan lainnya), gotong royong bersama dalam membersihkan mesjid, dan tempat-tempat umum lainnya yang dapat meningkatkan pengamalan akidah di remaja juga masyarakatnya di desa tersebut.³⁶ Perbuatan-perbuatan seperti inilah yang sering di lakukan oleh remaja desa dalam mengamalkan akidah yang baik dalam pergaulan mereka yang berdampak positif bagi diri mereka dan juga masyarakat yang ada di desa.

Bicara masalh pergaulan remaja ini cukuplah sensitif dengan pergaulan yang tidak baik yang semua orang tidak inginkan itu terjadi, oleh sebab itu peran orang tua dan masyarakat juga sangat di perlukan dalam hal ini agar terhindar dari pergaulan-pergaulan yang tidak baik untuk anak remajanya. Maka dari itu hendaklah menerapkan ilmu agama yang baik untuk remaja yang di mulai dari rumah agar tercipta akidah yang baik sehingga pergaulan yang baik pun kan terjadi dalam setiap pertemana remaja yang di jalinnya dengan teman-teman

³⁶Wawancara Dengan Bapak Ahmad Berampu Sebagai Tokoh Imam, "*Mengenai Pengamalan Akidah Remaja*", Tanggal 12 Maret 2020, Pukul 13:09 di desa Sitiambia Das.

sebaya, yang lebih muda ataupun yang lebih tua darinya, sangatlah perlu dalam memperhatikan pergaulannya ketika remaja berada di luar rumah.

Oleh sebab itu hendaklah kita menerapkan ilmu akidahnya terlebih dahulu agar ia tau mana yang bisa di jadikan sebagai pelajaran yang baik untuknya dan yang tidak baik untuknya, ketika ia mulai bergaul dengan orang-orang di luar rumah maka pastikanlah ia telah mampu menghadapi gejala yang akan ia hadapi ketika mendapat teman baru masalah yang bisa di atasinnya ketika ia berada di luar rumah, dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah agar ia tidak salah untuk mengambil keputusan dalam masalah yang ia hadapi, hendaklah remaja bergaul dengan teman-teman yang bisa membawanya ke jalan yang lebih baik tetapi jika ia bisa menahan hawa nafsunya untuk tidak berbuat hal yang tak baik karena memiliki teman yang tidak seperti yang di anjurkan maka tidak masalah apabila ia tidak terpengaruh oleh pergaulan yang kurang baik dari temannya.

Maka dari itu sebelum ia keluar dari rumah dan bergaul dengan bebas pastikan dulu ia terdidik dengan ilmu-ilmu yang baik yang di terapkan oleh orangtuannya agar ia tak mudah menjadi remaja yang menyimpang dari ajaran dan dari ketentuan hukum yang telah di tetapkan. Pergaulannya tak erlu di batasi selagi dalam kawasa yang baik dan tidak merugikan pihak manapun baik diri remaja itu sendiri maupun orang lain, maka penerapan ilmu agama adalah sebagai pendukung kokohnya iman serta akhlak yang baik dalam diri remaja tersebut sehingga menciptakan remaja yang berakidah dan berakhlakul karimah yang

sangat baik dan menjadikan aqidah islam sebagai dasar pondasi dalam ketaqwaan-Nya kepada Allah.

Bahkan masyarakat juga sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja desa dan turut serta membantu kegiatan yang di lakukan oleh remaja seperti pendanaan dan juga sarana yang di perlukan dalam melaksanakan sebuah acara tentang keagamaan dalam desa, hal ini juga sebagai penambah semangat remaja desa dalam melaksanakan pengamalan agama dan akidah yang baik di setiap aspek kehidupan bermasyarakat, meskipun sarana dan prasarana yang belum cukup memadai dalam mendukung kegiatan yang di lakukan namun kekompakan yang terjalin antar remaja dan masyarakat desa yang saling bahu-membahu dalam hal pengamalan akidah dan agama yang baik terus saling mendukung.

1. Pengamalan Akidah Remaja Desa

Pengamalan aqidahnya sangatlah baik mereka juga melakukan hal-hal baik di desa, melakukan acara yang bersifat positif yang sering di akukan oleh remaja desa setempat sering mengambil alih pekerjaan masyarakat dan melakukan kegiatan organisasi yang baik, sifat yang di tunjukkan oleh remaja kepada masyarakat desa juga sangat baik sebagai salah satu bukti dalam pengamalan akidah mereka yang baik. Sifat yang baik juga di tunjukkan antar sesama remaja saling terpadu dengan remaja lainnya, remaja juga sangat mengamalkan akidah dalam pergaulan mereka dengan sangat baik bergaul dengan cara yang sopan baik kepada yang lebih muda ataupun yang lebih tua dari mereka.

2. Akidah Remaja Dalam Pergaulan

Dalam pergaulan remaja sangat menekankan akidah yang baik sebagai awal dari akhlak yang baik kepada siapa saja, dan bergaul dengan sewajarnya dengan lebih menekankan akhlak dan akidah yang baik dalam setiap langkah yang di ambil, pergaulan remaja juga masih dalam batas wajar yang tak menyalahi aturan yang ada di desa Sitiambia Das ataupun melewati batasan-Nya sebagai seorang remaja, yang masih memegang teguh norma dan aturan-aturan yang memang telah di tetapkan oleh desa. Remaja juga masih tetap pada batasan-batasannya tidak melakukan kerisakan akidah dan akhlak mereka dalam desa perlakuan mereka juga masih sangat baik serta stabil sebagai seorang remaja. Karena semua pergaulan yang baik berawal dari aqidah yang baik yang telah tetanam dalam diri sehingga dapat menghasilkan akhlak serta pengamalan agama yang baik pula dalam setiap pergaulan remaja itu sendiri.

3. Cara Remaja Dalam Melakukan Pengamalan Akidah Islam

Banyak cara yang di lakukan remaja dalam pengamalan aqidahnya di desa Sitiambia Das, mereka juga membuat organisasi yang semakin memperkuat pengamalan yang mereka lakukan di desa, seperti organisasi yang bersifat positif dan juga bermanfaat bagi masyarakat desa baik dari kalangan muda maupun kalangan tua, sehingga semua merangkum ilmu pengetahuan tentang agama, kemudian penerapan aqidah agar menghasilkan akhlak yang baik bagi setiap orang atau masyarakat yang ada di desa Sitiambia Das. Remaja juga membentuk sebuah lembaga keagamaan seperti lembaga Remaja Mesjid, yang juga berperan

sebagai salah satu lembaga remaja yang bersifat sangat baik dan sangat membantu masyarakat dalam hal keagamaan.

D. Peran Remaja Dalam Mengamalkan Akidah Islam Di Desa Sitiambia Das

Remaja sangat berperan penting dalam hal-hal keagamaan di desa Sitiambia Das terutama dalam pengamalan aqidah yang sangat baik di desa, mereka juga melakukan penerapan ilmu keagamaan dalam setiap aspek kehidupannya serta menjadikan akidah sebagai pedoman dalam akhlak yang baik. Remaja juga sering melakukan pertemuan dalam memperbincangkan masalah keagamaan yang hampir setiap minggu di bahas guna untuk meningkatkan lagi jiwa sosial keagamaan antar remaja desa, remaja juga ikut berperan dalam kegiatan-kegiatan agama yang di adakan dalam desa seperti acara Isra' Mi'raj, Halalbihalal, dzikir seribu, dan acara-acara keislaman lainnya, remaja juga saling bahu-membahu antar sesamanya dalam kegiatan-kegiatan positif lainnya.

Penerapan ilmu agama yang sangat baik menjadi salah satu pendukung utama dalam pengamalan aqidah yang baik pula di desa Sitiambia Das remaja juga begitu dalam pengamalan akidah islamnya, mereka sering sekali mengamalkan ilmu agamanya kepada masyarakat dengan cara megajarkan ilmu mengaji Al-Qur'an kepada setiap anak yang mau belajar ilmu Al-Qur'an dan memperdalam ilmu agama islam, remaja dengan suka rela memberikan pengamalannya terhadap setiap anak yang mau belajar ilmu agama serta mempelajari pengamalan akidah yang baik dalam aspek kehidupan, bahkan anak-

anak juga sangat senang karena memiliki remaja yang bisa di andalkan dalam hal mengamalkan ilmu agama dan juga akidah islam yang begitu sangat baik.

Remaja juga berperan penting dalam pembangunan desa seperti ikut serta dalam hal membantu masyarakat desa dalam kegiatan yang baik ketika masyarakat membutuhkan bantuan para remaja dalam kegiatan yang baik, remaja juga membantu dalam memakmurkan serta menjaga mesjid di desa dengan cara mendirikan organisasi keislaman dan lembaga remaja mesjid yang telah di percayai oleh masyarakat kepada para remaja dalam meneruskan kesejahteraan pengetahuan agama dan perbaikan aqidah agar tercipta akhlak yang mulia kepada setiap orang yang ada di desa Sitiambia Das. Peran remaja yang begitu pentinglah membuat remaja desa Sitiambia Das melakukan pengamalan akidah yang sesuai dengan yang telah di tetapkan oleh desa.³⁷

Remaja juga mampu dalam mengambil peran sebagai remaja yang mengamalkan aqidah yang baik terhadap dirinya dan orang lain, karena sjauh ini masyarakat percaya kepada remaja desa sebagai penerus selanjutnya yang tetap menjaga baik aqidah islam dalam setiap aspek kehidupan, menjadikan aqidah sebagai pondasi utama dalam pengamalan ilmu pengetahuannya di setiap aspek kehidupan yang di jalani remaja desa juga ikut terjaring dalam organisasi serta bekerja sama untuk menjadikan desa lebih baik lagi dan lebih dalam mendapat ilmu pengetahuan tentang agama tanpa adanya hambatan, dengan

³⁷Wawancara Dengan Saudara Nomo Ginting Selaku Ketua Pemuda, *"Mengenal Remaja Berperan Dalam Mengamalkan Akidah Islam"*, Tanggal 12 Maret 2020, Pukul 13:52 di desa Sitiambia Das.

memanfaatkan sarana dan prasarana desa yang ada untuk pengamalan akidah islam yang lebih baik.

Dibalik itu juga remaja mulai membuka wawasan baru dan ilmu pengetahuan yang lebih luas tentang pengamalan aqidah dan rukun iman yang di jadikan sebagai pedoman serta pondasi remaja itu sendiri dalam pengambilan keputusannya atas suatu hal yang akan di lakukannya di desa maupun di luar desa. Remaja mengikuti lembaga yang sangat berperan penting dalam aspek kehidupan masyarakat yang memang bersifat islamiah seperti lembaga MPTTI (Majlis Pengkajian Tauhid Tasawuf Indonesia), yang masih sangat berkaitan dengan pengamalan akidah Islam yang di lakukan oleh remaja desa Sitiambia Das, dan juga sering di adakan acara pertemuan remaja mesjid, masyarakat dengan lembaga MPTTI yang ada di desa Sitiambia Das.

Pada intinya remaja sangatlah penting peranannya dalam kelangsungan generasi yang baik yang tercipta di kemudian hari dengan selalu mengamalkan ilmu agama yang baik dan menjadikan akidah sebagai pondasi utama kehidupan dalam pergaulan yang baik juga, dengan selalu menerapkan hal-hal yang positif untk kelangsungan umat beragama, masyarakat maupun iri remaja itu sendiri. Hendaklah remaja di berikan peranannya sebagai rema agar ia dapat tau dan mengerti perannya sebagai remaja yang baik yang selalu perpedomak kan agama dan akidah yang baik dalam diri remaja tersebut, berikan ia peran dalam pergaulan yang baik agar tidak terjadi pergaulan yng bebas dengan memberikan remaja peluang mengambil alih dalam hal-hal kegiatan agama dan kegiatan positif lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pengamalan akidah islam dalam pergaulan remaja di desa Sitiambia Das sebagaimana di kemukakan sebelumnya, dapat di simpulkan bahwa :

1. Sehingga dapatlah kesimpulan tentang kondisi Akidah Islam yang ada dalam desa Sitiambia Das tersebut begitu sangat baik yang di terapkan oleh remaja desa tersebut juga dengan di iringi pengamalan agamanya yang membuat Akidah Islam remaja begitu di amalkan oleh remaja dalam pergaulannya, hampir keseluruhan remajanya mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangannya, seperti selalu membuat kegiatan-kegiatan keagamaan, mengajar anak-anak dalam memahami Al-Qur'an, mengadakan zikir setiap malam jumat, dan juga selalu mengadakan kegiatan keagamaan di setiap ada kesempatan.

Meskipun belum semua remaja desanya mengamalkan ilmu akidah islam pada diri mereka tetap saja mereka berkelakuan yang baik dan tidak membuat masyarakat desa merasa rugi serta kesal dengan tingkah laku sehari-hari mereka, pada intinya remaja desa masih bersikap sewajarnya terhadap masyarakat serta orang-orang yang ada di sekitarnya.

Pengamalan akidah itu sendiri telah mengajarkan agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela yang sampai sekarang sangat di tekankan dalam kalangan remaja desa, menjadikan akidah sebagai sebuah

pedoman yang baik sehingga mengkokohkan keyakinan pada ajaran agama yang baik.

Islam itu sendiri selalu mengajarkan tentang kebaikan yang selalu di respon baik oleh kaum remaja desa tersebut, remaja di desa Sitiambia Das ini baik dari segi Agama, tingkah-laku, sopan-santun, serta pengamalan akidah islam-Nya sangatlah baik dan seimbang dalam menjalaninya tidak terlepas dari ke empatnya agama Islam juga sebagai salah-satu faktor pendukung berjalannya aqidah yang baik, remaja dan masyarakatnya akan terlihat sangat indah apabila menjadikan akidah Islam sebagai sebuah sarana pengamalan agama Islam yang baik sehingga akan saling terjaga dan saling menguatkan satu sama lain.

2. Pengamalan Akidah Islam di desa Sitiambia Das bagi remaja adalah sebuah yang harus di pertahankan, juga di jalankan, sehingga masyarakat juga tetap terjaga dalam hal etika, akhlak, sopan santun, serta saling menghormati sesama manusia dan yang paling terpenting lebih menanamkan kepercayaan terhadap diri dengan menekankan aqidah yang kokoh, agar tercipta masyarakat yang baik dan bermoral dalam hal meyakini tuhan yang maha esa.

Akidah islam itu sendiri di anggap sebagai sebuah pondasi agama yang kokoh yang dapat di jadikan sebagai sebuah sarana ilmu pembelajaran dalam hal meyakini dan mempercayai apa yang telah di tetapkan Allah dan di sampaikan oleh rasul-Nya. Akidah itu sendiri di sebut sebagai ilmu pengetahuan yang memperkenalkan kita kepada kebenaran yang ada

dengan meyakini ajaran-ajaran Allah yang sampai sekarang masih tertanam di benak kita seperti, “Tiada tuhan selain Allah” yang menandakan bahwa hanya Allah lah tuhan yang sebenarnya yang wajib kita sembah dan tiada yang lain selain dirinya

Selain menjunjung tinggi Allah saw, kita juga di haruskan untuk selalu menghormati orang tua, menghormati sesama umat, menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya adalah sebagai sebuah bentuk kita telah menjalankan akidah yang baik, yang bisa di jadikan sebagai contoh tauladan bagi orang banyak yang di mulai penerapannya dari kalangan remaja itu sendiri.

B. Saran-saran Penelitian

Dari penelitian yang telah di lakukan ini penulis menyarankan :

1. Pengamalan akidah Islam di desa ini sudah di amalkan dengan baik, maka pengamalan akidah Islam-Nya harus tetap di pertahankan, supaya remajanya tetap menjalankan aturan-aturan yang telah di tetapkan oleh pemerintah daerahnya.
2. Remaja akan terlihat lebih kompak ketika bergaul dengan teman-teman sebayanya dalam hal nilai-nilai aqidah yang baik menjadi contoh yang baik dalam masyarakat, selalu membuat kegiatan apapun yang memiliki tujuan membawa remaja ke jalan yang lebih baik.

3. Perlunya keterlibatan semua elemen masyarakat dalam mendukung penguatan akidah remaja, seperti pemerintah desa serta organisasi keagamaan dalam menguatkan nilai-nilai akidah remaja.
4. Pemerintah desa Sitiambia Das di Kecamatan Aceh Singkil, juga harus melakukan pembinaan yang lebih intensif terhadap remaja terutama pada pergaulan mereka agar menjadi lebih baik lagi, sehingga menjadi remaja yang beramal shaleh serta berakidah untuk generasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zaid Al-, Ajami Abdul Yazid, 2012 *Akidah Islam Menurut Empat Madzhab*, Jakarta ; Dar As-Salam Kairo.
- Amir Feisal Jusuf, 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta ; Gema Insani Press.
- Anwar Matondang Husnel, 2017, *Islam Kaffah, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Medan : Perdana Publishing.
- Halimmudin, 1994 *Kembali Kepada Akidah Islam*, Jakarta ; PT Rineka Cipta
- Julijanto Muhammad, 2012, *Agama Agenda Demokrasi Dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta ; Cv Budi Utama.
- Sabiq Sayyid, 2004, *Akidah Islam*, Bandung ; CV Diponegoro.
- Sugiono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdD*, Bandung ; Alfabeta.
- Sukiati, 2017, *Metode Penelitian*, Medan ; Perdana Publishing, Jl.sosro No. 16 Medan.
- Suyanto, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana Perdana Media.
- Wahid Din, Makruf Jamhari , 2017, *Suara Salafisme; Radio Dakwah Di Indonesia*, Jakarta ; Kencana.
- Syahidin, Alma Bukhari, dkk, 2009, *Moral dan Kognisi Islam ; Buku Teks Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi*, Bandung : CV Alfabeta.
- Abdul Halim Ali, 1996, *Karakteristik Umat Terbaik ; Telaah Manhaj, Akidah dan Harakah*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Srijanti, dkk, 2007, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modren*, Yogyakarta ; Graha Ilmu.
- Mahmud Syatut Syekh, 1990, *Akidah dan Syariah Islam*, Jakarta ; Bumi Aksara.
- Wahyudi Dedi, 2017, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta ; Lintang Rasi Aksara Books.

- Sayyid Naimullah, 2004, *Keajaiban Akidah ; Jalan Terang Menuju Islam Kaffah*, Jakarta : Lintas Pustaka Publisher.
- Sholikhin Muhammad, 2008, *Filsafat Dan Metafisika Dalam Islam*, Yogyakarta : Narasi
- Herry Mohammad, DKK, 2006, *Tokoh-tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Taher Tarmizi, 2002, *Menyegarkan Akidah Tauhid Insani ; Mati Diera Klenik*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Malik Ahmad, 1984, *Akidah ; Pembahasan Mengenai Allah dan Takdir*, Jakarta : Al-Hidayah.
- Surbakti, 2009, *Kenalilah Anak Remaja Anda*, Jakarta : PT Alex Media Komputindo.
- E Ayub Moh, DKK, 1996, *“Manajemen Masjid ; Petunjuk Praktis Bagi Para Petunjuk”*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Rajagukguk Ahmad Sabban, 2009, *“Berdialog Dengan Tuhan”*, Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis.
- Drost, 1998, *“Sekolah ; Mengajar Atau Mendidik”*, Yogyakarta : Kanisius.
- Mulyatiningsih Rudi, DKK, 2004, *“Bimbingan Pribadi : Sosial Belajar dan Karier”*, Jakarta : PT Grasindo.
- Wawancara Dengan Bapak Rinto Selaku Tokoh Masyarakat : *“Mengenal Kodisi Akidah Desa Pada Masa Dahulu”* Tanggal 08 Maret 2020, Pukul 13:49 Di Desa Sitiambia Das.

Wawancara Dengan Bapak Makmur Selaku Kepala Desa : “*Sekilas Latar Belakang Kondisi Akidah Islam*”, Tanggal 09 Maret 2020, Pukul 10:20 Di Desa Sitiambia Das.

Wawancara Dengan Bapak Aminuddin Sebagai Khatif Atau Ustad : “*Mengenai Akidah Remaja Dalam Pergaulan*”, Tanggal 08 Maret 2020, Pukul 13:35 Di Desa Sitiambia Das.

Wawancara Dengan Saudara Sebagai Remaja Mesjid : “*Pandangan Remaja Dalam Mengamalkan Akidah Islam*”, Tanggal 09 Maret 2020, Pukul 10:24 Di Desa Sitiambia Das.

Wawancara Dengan Bapak Ahmad Berampu Sebagai Tokoh Imam : “*Mengenai Pengamalan Akidah Remaja*”, Tanggal 12 Maret 2020, Pukul 13:09 Di Desa Sitiambia Das.

Wawancara Dengan Saudara Nomo Ginting Selaku Ketua Pemuda : “*Mengenai Remaja Berperan Dalam Mengamalkan Akidah Islam*”, Tanggal 12 Maret 2020, Pukul 13:52 Di Desa Sitiambia Das.

Dokumentasi



Gambar 1.1.
Wawancara Dengan Bapak Makmur yang menjabat sebagai Kepala Desa di
Sitiambia Das.



Gambar 1.2.
Wawancara Dengan Bapak Rinto Selaku Tokoh Masyarakat Desa Sitiambia Das.



Gambar 1.3.

Wawancara Dengan Bapak Ahmad Berampu Sebagai Tokoh Imam Di Desa Sitiambia Das.



Gambar 1.4.

Wawancara Dengan Bapak Aminuddin Sebagai Khatif Atau Ustad Di Desa Sitiambia Das.



Gambar 1.5.

Wawancara Dengan Saudara Sebagai Remaja Mesjid Di Desa Sitiambia Das.



Gambar 1.6.

Wawancara Dengan Saudara Nomo Ginting Selaku Ketua Pemuda Di Desa Sitiambia Das.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM**

Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 telp(061) 6615683-6622925 Fax (061) 6615683

Nomor : B-176/US.II/TL.01/01/2020
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Riset

31 Januari 2020

Yth Kepala Desa Sitiambia DAS
Kab. Aceh Singkil

Dengan hormat, dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Nama : Eka Andriyani
NIM : 0401161003
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Sitiambia (Das), Kec.Singkil, Kab. Aceh Singkil

Mahasiswa tersebut kiranya dapat dibantu untuk mendapatkan keterangan, penjelasan, dan data yang dibutuhkan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengamalan Akidah Islam Dalam Pergaulan Remaja Di Desa Sitiambia DAS Kec. Singkil Kabupaten Aceh Singkil "**.

Demikian disampaikan atas bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kelembagaan


 Dr. H. Arifinsyah, M.Ag
 NIP. 196809091994031004

Tembusan:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
KECAMATAN SINGKIL
KAMPUNG SITI AMBIA

Nomor : 71 /STA/15/ X / 2020
 Lampiran : -
 Perihal : **Surat Izin Riset**

Siti Ambia Das 28 Maret 2020
 Kepada Yth,
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan Universitas Islam Negeri
 Sumatera Utara Medan
 Di-
 Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Nomor : B-176/USI.I/TL.01/2020 Perihal
 Permononan Izin Riset Menerangkan

Nama : Eka Andriyani
 NIM : 0401161003
 Jurusan : Aqidah Filsafat Islam
 Semester : VII (Tujuh)
 Alamat : Siti Ambia Das Kec. Singkil Kabupaten Aceh Singkil

Pada dasarnya kami tidak merasa keberatan atas Mahasiswi tersebut untuk melaksanakan Riset pada Desa Siti Ambia Das, Selama kegiatan tersebut tidak bertentangan dengan peraturan Perundang- undangan yang berlaku.

Demikian **Surat Keterangan** ini kami keluarkan untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Siti Ambia Das
 Pada Tanggal : 28 Maret 2020

Kepala Kampung Siti Ambia





Eka Andriyani lahir di desa Sukamakmur Kecamatan Singkil, pada tanggal 08 Agustus 1998 anak dari Bapak Dadang dan Ibu Siti Berampu, pada tahun 2004 penulis masuk SD Negeri Sukamakmur dan lulus pada tahun 2010.

Melanjutkan sekolah MTSN Singkil lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan sekolah di MAN 1 Negeri Singkil dan lulus pada tahun 2016. Melanjutkan kuliah diperguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan dan diterima pada jurusan Aqidah Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, menyelesaikan masa studi pada tahun 2020 dan wisuda pada tahun 2020.